PEMBERDAYAAN PENGRAJIN BATIK (STUDI PADA KLASTER BATIK KENDAL)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh

Gelar Program Sarjana (S-1)

Disusun oleh :

Dewi Qurotul Aini

(1806026087)

PRODI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Uin Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka Saya menyatakan bahwa Skripsi Saudara/i:

Nama : Dewi Qurotul Aini

NIM : 1806026087

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi pada: Klaster Batik Kendal)

Dengan ini telah Saya setujui, mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Juni 2025

Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Akhriyadi Sofian, M.A

NIP. 19791022 202321 1004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi pada Klaster Batik Kendal)

Disusun oleh:

Dewi Qurotul Aini

(1806026087)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang /Penguji

Akhriyadi Sofian, M.A

NIP.19791022 202321 1004

Sekretaris Sidang / Penguji

Dr. Mochamad Parmudi, M.Si

NIP.19690425 200003 1001

Penguji Utama I

Wiwit Rahma Wati, M.Pd

NIP. 19930524 202012 20004

Pembimbing I

Akhriyadi Sofian, M.A

NIP. 19791022 202321 1004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari kerja Saya sendiri yang mana di dalamnya tidak terdapat kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Kendal, 17 Mei 2025



Dewi Qurotul Aini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berkat serta taufik hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pemberdayaan pada Pengrajin Batik di Kendal (Studi: Klaster Batik Kendal). Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana kita nantikan syafaatnya di Yaumil Akhir. Aamiin Allahuma Aamiin.

Dalam proses pembuatan skripsi ini, tentunya penulis memperoleh banyak arahan, pengalaman, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung , diantaranya yaitu:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Uin Walisongo Semarang
2. Prof. Dr.Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Naili Ni'matul Illiyun, M.A, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Ssial dan Ilmu Politik Uin Walisongo Semarang
4. Akhriyadi Sofian, M.A selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahanyya dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan Staff Fisip Uin Walisongo Semaranng atas dedikasi,ilmu, serta pelayanan yang baik bagi penulis.
6. Klaster Batik Kendal : Pak Zachroni, selaku Ketua Klaster batik Kendal, Pak Didiet Selaku Sekretaris Klaster Batik Kendal, Ibu Rusmini selaku bendahara Klaster batik Kendal, serta kepada informan lainnya yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta, yang senantiasa tak ada hentinya dalam memberikan doa-doa dan dukungan yang penuh bagi putri pertamanya ini, memberikan dorongan semangat yang tak pernah putus dan selalu mengusahakan agar putrinya mendapatkan gelar sarjana.
8. Adik tersayang saya, yang turut serta dalam memberikan semangat pada kakaknya.
9. Untuk teman-teman Sosiologi B 2018 Fisip Uin Walisongo Semarang
10. Untuk sahabat saya Destri, Cici, Tri yang selalu memberikan semangat dan selalu ada untuk peneliti.
11. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan membantu penulis dalam proses penelitian, semoga kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT, Aamiin Allahuma Aamiin.

Kendal, 17 Juni 2025



Dewi Qurotul Aini

KATA PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Ibu Suriyah dan Bapak Rusdi, yang mana mereka selalu memberikan doa dan dukungannya yang penuh pada saya, baik dalam bentuk materi maupun non materi , kemudian teruntuk adik kesayanganku Rofiq yang turut mendukung saya, serta untuk orang-orang yang selalu mempertanyakan saya "Kapan" dalam menyelesaikan Skripsi saya.

Tak lupa untuk Almamaterku tercinta Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uin Walisongo Semarang

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Terbentur, terbentur, Terbentuk. – Tan Malaka

Orang lain ga bakal paham *struggle* dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian dari *success stories*. Maka, berjuanglah sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

(Gilang Ramadhani)

ABSTRAK

Klaster Batik Kendal merupakan wadah bagi pengrajin Batik Kendal dalam mengembangkan usaha batik, karena sebelumnya ditemukan permasalahan ekonomi. Pengembangkan usaha tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan. Adapun tujuan dari dibentuknya Klaster Batik Kendal yaitu membuka lapangan kerja, memberdayakan masyarakat untuk memproduksi batik khas Kendal, menjalin kemitraan serta dapat membuka *channeling* dengan sesama pengrajin Batik Kendal, dan melestarikan Batik Kendal. Program pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal melalui strategi-strategi yang nantinya akan memberikan hasil berupa dampak sosial dan ekonomi bagi para pengrajin Batik Kendal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, analisis tujuannya untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan yaitu teknik analisis induktif dengan menggunakan teori pemberdayaan milik Jim Ife yang dikontekstualisasi dalam implementasi strategi pemberdayaan serta dampak sosial dan ekonomi Klaster Batik Kendal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal meliputi lima (5) hal, yaitu: 1.) Meningkatkan kemampuan kapasitas pengrajin batik, 2.) memfasilitasi legalitas dan perizinan usaha, 3.) penguatan potensi lokal, 4.) ekspansi pasar dan promosi produk, dan 5.) kolaborasi dengan Pemerintah dan instansi terkait.

Sementara itu, untuk dampak sosial dari pemberdayaan Klaster Batik Kendal yaitu: dapat mempererat hubungan sosial antar pengrajin Batik Kendal, peningkatan pengakuan sosial, dan peningkatan kepercayaan diri dan eksistensi diri Pengrajin Batik Kendal. Dampak Ekonomi dari Pemberdayaan Klaster Batik Kendal yaitu: meningkatkan pendapatan, peningkatan produk dan diversifikasi produk, dan pemerataan ekonomi di kalangan pengrajin Batik Kendal.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Strategi, Pengrajin batik

ABSTRACK

Klaster Batik Kendal serves as platform for Kendal batik artisans to grow their batik businesses, because since economic problems were previously identified. Activities that promote empowerment can be used to advance the company's development. The Klaster Batik Kendal was established with the intention of preserving Kendal Batik, empowering the local community to produce the unique batik of Kendal, partnerships, and facilitating connections with other Kendal batik artisans. The empowerment program is carried out by the Klaster Batik Kendal through strategies that would eventually have social and economic impact on Kendal batik artisans.

The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach, with the analysis aiming to obtain descriptions or representations that correspond to the formulation of the issues. Data collection employs techniques such as observation, interviews, and documentation. The analysis used is a qualitative analysis technique utilizing Jim Ife's empowerment method.

The results of this research show that the empowerment strategies carried out by the Klaster Batik Kendal have five aspect: 1.) improving the capacity and skills of batik artisans, 2.) facilitating business legality and licensing, 3.) utilizing local potential, 4.) market expansion and product promotion, and 5.) collaboration with the government and instructions.

Meacwhile, the social impacts of the empowerment of the Klaster Batik Kendal are : strengthening social relations among Kendal Batik artisans, increasing social recognition, and boosting self –confidence and the existence of Kendal Batik artisans. The economic impacts of the Klaster Batik Kendal empowerment include : increasesing income, improving and diversifying products, and economic equalization among Kendal Batik artisans.

Keywords: *Empowerment, Strategy, Batik artisans.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
KATA PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACK ix
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Kerangka Teori 7
G. Metode Penelitian 11
H. Sistematika Penulisan 16
BAB II TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE DAN PENGRAJIN BATIK 18
A. Definisi Konseptual 18
B. Pemberdayaan Menurut Perspektif Islam 21
C. Teori Pemberdayaan Jim Ife 22
D. Kontekstualisasi Teori Pemberdayaan Jim Ife 25
BAB III PROFIL KABUPATEN KENDAL DAN GAMBARAN UMUM 29
KLASTER BATIK KENDAL 29
A. Kondisi Geografis Kabupaten Kendal 29
B. Kondisi Demografis Kabupaten Kendal 30
1. Jumlah Penduduk Kabupaten Kendal 30
2. Jumlah Usia Penduduk Masyarakat Kabupaten Kendal 30
3. Pendidikan Masyarakat Kabupaten Kendal 32
4. Perekonomian masyarakat Kabupaten Kendal 34
C. Profil Klaster Batik Kendal 37
1. Sejarah dan Perkembangan Klaster Batik Kendal 37

2. Visi, Misi, dan Tujuan Klaster Batik Kendal 38
3. Struktur Organisasi Klaster Batik Kendal 39
4. Produk batik anggota Klaster Batik Kendal 40
BAB IV SRATEGI PEMBERDAYAAN KLASTER BATIK KENDAL 43
A. Meningkatkan Kemampuan Kapasitas Pengrajin Batik 43
B. Memfasilitasi Legalitas dan Perizinan Usaha 46
C. Penguatan Potensi Lokal 47
D. Ekspansi Pasar dan Promosi Produk Batik 50
E. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Intansi terkait (Penguatan Jaringan Sosial) 53
BAB IV DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DARI PEMBERDAYAAN KLASTER BATIK KENDAL PADA PENGRAJIN BATIK KENDAL 57
A. Dampak Sosial Pemberdayaan Klaster Batik Kendal 57
1. Dapat mempererat hubungan sosial antara Pengrajin Batik Kendal dengan Lembaga terkait 57
2. Peningkatan Pengakuan Sosial 60
3. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Eksistensi Diri Pengrajin Batik 61
B. Dampak Ekonomi Pemberdayaan Klaster Batik Kendal 62
1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat 63
2. Peningkatan Produksi Dan Diversifikasi Produk 65
3. Pemerataan Ekonomi antar Pengrajin Batik Kendal 66
BAB V PENUTUP 68
A. KESIMPULAN 68
B. SARAN 68
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 75

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengutip pada Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kenijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa (peraturan.bpk.go.id).

Sementara itu, Hamid (2018) menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan merupakan terjemahan dari kata "*empowerment* " atau dalam bahasa Inggris yang diartikan dengan "daya" atau "kekuatan". Maka, konsep pemberdayaan tersebut memiliki makna memberikan daya atau kekuatan terhadap masyarakat dalam pemenuhan hidup di kesehariannya. Selain daripada itu, pemberdayaan yang ada di dalam masyarakat umumnya bertujuan untuk dapat mengupayakan masyarakat menjadi sejahtera dan jauh dari kemiskinan (Habib, 2021). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa makna pemberdayaan berarti sebuah usaha dalam memberikan kesempatan, kekuatan atau daya terhadap masyarakat untuk dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Kajian tentang pemberdayaan pernah dilakukan oleh Putra &Ismaniar (2020), menemukan bahwa pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui lima (5) proses tahapan, diantaranya yaitu : dimulai dari hal pemungkinan, lalu dilanjut dengan penguatan, perlindungan, penyokongan, dan yang terakhir yaitu pemeliharaan. Sementara itu, menurut (Habib, 2021) pemberdayan masyarakat di sini dapat diperoleh dari kajian studi pustaka, serta teori yang digunakan dapat menggunakan teori ABCD (*Asset Based Community Development)* dan Teori *Stakeholder*. Maka, pembeda dengan kajian yang peneliti lakukan yakni peneliti melakukan penelitian langsung pada Klaster Batik Kendal untuk mengetahui strategi pemberdayaan serta dampak yang diperoleh bagi pengrajin batik di Kabupaten Kendal itu sendiri, yang mana tujuan utama dari Klaster batik Kendal yaitu melestarikan batik di Kabupaten

Kendal, dan untuk memperoleh hasil temuan dalam penelitian ini nantinya menggunakan teori pemberdayaan milik Jim Ife.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Klaster Batik Kendal, jumlah pengrajin batik di Kendal seluruhnya ada 45 orang pengrajin, akan tetapi yang masuk ke dalam anggota Klaster batik Kendal sekitar 28 orang. Pengrajin batik yang ada di Kendal rata-rata rentang usianya 40 tahun ke atas. Beliau menambahkan, bahwa Klaster Batik Kendal merupakan organisasi yang mencakup semua Pengrajin Batik di Kabupaten Kendal. Klaster Batik Kendal dibentuk pada tanggal 15 Agustus 2017.

Adapun menurut keterangan Pak Didiet selaku sekretaris Klaster Batik Kendal menerangkan bahwa:

> "Sejak pada tahun 1800 batik sudah ada di Kabupaten Kendal, terutama berada di Kawedanan Kaliwungu, namun setelah ada terjadinya peristiwa kebakaran hebat sebanyak 2 kali pada saat itu, maka pengrajin batik mengalami kebangkrutan. Yang masih bertahan sampai sekarang hanya pengrajin batik rumahan atau pengrajin batik skala kecil saja. Selanjutnya, pada tahun 2011 mulai banyak pengrajin batik Kendal bermunculan setelah adanya pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kendal, karena banyaknya pengrajiin batik maka terbentuklah kelompok-kelompok batik seperti di Boja dengan nama kelompok mekarsari dan siboli. Limbangan dengan batik Linggo, Kendal dengan Batik Klowong, Sekarjagat, dan Kaliwungu dengan Batik Syafei dan batik Kaliwungunan/Batik Abangan, Cepiring dengan Kelompok Batik Sekarwangi dan Jambe Kusuma, Weleri dengan Batik Penny Collection, Patebon dengan batik Wiji dan Batik Tambakrejo, batik permaisuri, Pegandon dengan Batik SH Kalibodri, Ringinarum dengan Batik Srikandi.
>
> Pada tahun 2012-2013 diadakan pelatihan membatik yang berfokus pada pelatihan dasar teknik membatik (tulis dan cap), serta pengenalan motif tradisional khas Kendal. Kemudian pada tahun 2014 diadakan pelatihan lanjutan membatik pada proses pewarnaan alami serta ekplorasi mengenai motif batik. Pada tahun 2015, diadakan pelatihan batik dengan mengacu pada peningkatan kualitas produksi dan manajemen usaha kecil batik, termasuk dalam hal pemasaran produk digital. Dilanjut pada tahun 2016, diadakannya pelatihan kolaboratif dengan desainer dan pelaku usaha kreatif batik khas Kendal untuk memperluas pasar atau jaringan para pengrajin batik serta inovasi produk batik.Pelatihan-pelatihan batik diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kendal yang bekerjasama bersama komunitas batik lokal

maupun lembaga pelatihan kerajinan. Namun, dikarenakan ditemukan adanya ego sektoral dari para kelompok batik yang ada, dengan kesepakatan bersama pada tahun 2017 kelompok-kelompok tersebut dijadikan satu dengan nama Klaster Batik Kendal di bawah naungan Baperlitbang (Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan) sampai sekarang. (Wawancara dengan Didiet, Sekretaris Klaster Batik Kendal, 2 November 2024)

Pertemuan Klaster Batik Kendal setiap 3 bulan sekali dengan agenda anjangsana ke salah satu pengrajin batik Kendal yang ada di wilayah Kabupaten Kendal, dalam pertemuan tersebut membahas produk batik, berbagi teknik membatik, persiapan pameran, dan lain sebagainya. Pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal dengan mengadakan pelatihan-pelatihan di tiap tahunnya terkait peningkatkan usaha batik bagi para pengrajin batik dengan melakukan kerja sama dengan dinas terkait Kabupaten Kendal.

Gambar 1

(Anjangsana rutinan Klaster Batik Kendal)



Sumber:(Instagram Klaster Batik Kendal, 2022)

Gambar 2

(Klaster Batik Kendal Pendampingan ke Klaten)



Sumber:(fpel.kendalkab.go.id,2018)

Adapun kondisi masyarakat sekitar Kendal bermata pencaharian di bidang pertanian, karena wilayah Kabupaten Kendal merupakan salah satu penghasil tanaman padi, dan perkebunan lainnya. Meskipun begitu, data Kependudukan tahun 2024 menunjukkan bahwa untuk masyarakat Kendal paling banyak bermata pencaharian sebagai mengurus rumah tangga. Sejak adanya pelatihan membatik pada tahun 2011 bagi anggota PKK Kabupaten Kendal yang notabennya sebagai ibu rumah tangga, hingga tahun-tahun berikutnya, para peserta pelatihan membatik terus menekuni mengembangkan usaha batiknya, walaupun hasil dari usaha batik yang tidak menentu dan masih kurangnya alat membatik, di setiap bulannya pengrajin batik di Kendal dapat menjual 3-5 potong kain batik tulis, cap maupun printing. Namun setelah adanya organisasi Klaster Batik Kendal para pengrajin mengalami peningkatan

penjualan batik hingga mencapai pendapatan 3- 5 juta per bulan. Untuk harga kain batik khas Kendal sendiri dimulai dari harga 150 rb per potong untuk batik cap, hingga ada yang mencapai kurang lebih 1 juta untuk batik tulis tergantung dari tingkat kerumitan motif yang dibuat. Untuk motif batik Kendal sendiri yaitu perpaduan motif kendil dan daun Kendal.

Gambar 3



(Sumber Pribadi Peneliti, 2024)

Oleh karenanya, dengan kehadiran Klaster batik Kendal ini diharapkan dapat mempersatukan semua pengrajin batik Kendal yang terdapat di Kendal untuk dapat sama-sama melestarikan batik khas Kendal, memajukan usaha produk batik khas Kendal hingga batik khas Kendal ini dapat dikenal luas seperti pada tujuan dibentuknya Klaster Batik Kendal yaitu untuk melestarikan budaya batik di Kabupaten Kendal, memberdayakan masyarakat untuk memproduksi batik khas Kendal serta diharapkan menjadi wadah bagi pembatik-pembatik di Kendal untuk dapat meningkatkan hasil usaha mereka dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan membatik, pemberian modal atau alat batik, membantu para pengrajin batik dalam perizinan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta hak paten atau hak cipta produk batik, pemasaran produk serta dapat mempererat tali persaudaraan antar pengrajin batik di wilayah Kabupaten Kendal.

Klaster Batik Kendal sebagai objek penelitian bagi peneliti dikarenakan batik di Kendal merupakan salah satu dari beberapa jenis komoditas produk utama Kendal dan Klaster Batik Kendal ini memiliki strategi pemberdayaan masyarakat terutama pada pengrajin batik yang berada di Kabupaten Kendal dan berdampak dalam segi sosial maupun dalam segi ekonomi, maka hal tersebut akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang peneliti ambil pada penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan Klaster Batik Kendal pada pengrajin batik di Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi dari pemberdayaan Klaster Batik Kendal pada pengrajin batik di Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari adanya penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui dan memahami strategi pemberdayaan oleh Klaster Batik Kendal pada pengrajin batik di Kabupaten Kendal.
2. Untuk dapat mengetahui dampak sosial dan ekonomi pemberdayaan Klaster Batik Kendal pada pengrajin Batik di Kendal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kajian akademis mengenai pemberdayaan. Lalu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan teruntuk pembaca dalam menambah akan pengetahuan serta informasi tentang strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Klaster Batik Kendal.

b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat memperkaya kajian akademis mengenai dampak sosial dan ekonomi dari adanya pemberdayaan Klaster Batik Kendal khususnya terhadap pengrajin batik di Kendal.

2. Manfaat Praktis

a. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan dan nantinya dapat menjadikan sumber bahan rujukan teruntuk mahasiswa sosiologi terkait kajian sosiologi mengenai pemberdayaan masyarakat terutama yang dilakukan pada Klaster Batik Kendal. Sementara untuk Klaster Batik Kendal sendiri yaitu dapat dijadikan bahan acuan dan pengetahuan dalam meningkatkan kegiatan pemberdayaan terhadap pengrajin dan masyarakat Kendal.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa peneliti ataupun para akdemisi yang telah membahas mengenai kajian pemberdayaan masyarakat. Namun, dari beberapa studi pemberdayaan yang sudah dikaji,peneliti akan fokus kajian pada dua sub bab, antara lain yaitu:

1. Pemberdayaan

   Kajian mengenai pemberdayaan pernah dilakukan oleh Widani (2022), Ristiana & Yusuf (2022), Sari & Rahmawaty (2020), Fatin (2022) yang mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Kemudian,Fawaid & Fatmala (2020), Fuadi (2021), yang mengkaji tentang strategi pemberdayaan dalam masyarakat.

   Selanjutnya, Ramdayanti (2021), Fauziyah & Mahara (2022), mengkaji mengenai peran Pemerintah Daerah dalam melakukan pemberdayaan pengrajin batik. Selanjutnya Sholichah & Cahrity (2021), yang mengkaji tentang dampak pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

   Dari kelima kajian yang telah disebutkan, maka terdapat keterkaitan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu persamaannya mengkaji atau menelaah mengenai pemberdayaan dan strategi. Akan tetapi, yang menjadi pembeda di sini peneliti lebih mengacu pada strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Klaster Batik Kendal pada pengrajin batik di Kabupaten Kendal. Yang menjadi ciri khas dalam kajian peneliti yaitu membahas strategi pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal sebagai wadah bagi para pengrajin batik Kendal untuk meningkatakan usahanya, memberdayakan masyarakat sekitar (tidak hanya pada peningkatan produk batik Kendal saja, namun terciptanya channel atau hubungan bagi para pengrajin batik Kendal, serta dapat melestarikan kebudayaan batik khas Kendal).

2. Pengrajin batik

   Kajian mengenai pengrajin batik pernah dilakukan oleh Marlino Doni, dkk (2023), Pangestika, Recha dkk (2021), Amirah dan Hapsara (2024), dan Adhim, Abdullah dan Nasik, Khoirun (2021) yang mengkaji tentang peningkatan kesejahteraan pengrajin batik. Eneng, dkk (2024), Faiqoh dan Desmawati (2021), Meliyanti (2024) yang mengkaji tentang pemberdayaan pengrajin batik.

   Kemudian, Efendi, dkk (2023), Wati, Setiani dkk (2024) yang mengkaji tentang pengembangan digital marketing pada pengrajin batik. Kurniawan dan

Prabawa (2021), Shabilla, Mutia (2023) yang mengkaji tentang peningkatan produktivitas pengrajin batik.

Berdasarkan keempat kajian tersebut, terdapat keterkaitan dengan peneliti, yaitu kesamaan dalam membahas perihal pengrajin batik. Akan tetapi, hal yang membedakan dengan peneliti yaitu teori yang digunakan, dimana peneliti akan menggunakan teori pemberdayaan milik Jim Ife untuk membahas mengenai kajian pemberdayaan pengrajin batik yang dilakukan oleh Klaster Batik Kendal.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan

Makna pemberdayaan merupakan kata dasar "daya", yang mengandung makna berdaya atau dikatakan mampu.Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai dengan segala bentuk usaha yang dilaksanakan dalam menmajukan masyarakat yang dirasa kurang beruntung sehingga nantinya dapat mengatasi keadaan tersebut menjadi lebih baik. Selain itu, pemberdayaan masyarakat di sini memiliki makna sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi mereka dengan cara memberikan kemampuan untuk mendorong, membangkitkan, memotivasi terkait kemampuan atau potensi dalam diri yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan atau mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki mereka (Zubaedi, 2013).

Sementara itu, Suharto (2005), menjelaskan terkait konsep pada pemberdayaan, dimana berkaitan erat dengan dua konsep utama, yaitu 1.) konsep daya, dan 2.) konsep ketimpangan. Pemberdayaan dipahami sebagai proses yang menumbuhkan kapasitas individu, khususnya pada kelompok rentan, agar mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Selain itu, pemberdayaan juga bermaksud untuk membebaskan mereka dari kondisi kelaparan, kemiskinan, ketertinggalan , serta membuka akses terhadap sumber-sumber produktif yang dapat meingkaakan kesejahteraan melaui peningkatan pendapatan dan partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Berikut adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat sebagaimana tercantum pada UU No 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan

Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang berbunyi bahwa tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan keberdayaan pada masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, serta peningkatan keswadayaan masyarakat luas untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik. Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu ada empat, antara lain yaitu: kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan berkelanjutan (Najiyati, 2014)

Maka, pemberdayaan ini dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendorong, membangkitkan kapasitas dan keterampilan dalam diri masyarakat. Pemberdayaan pada pengrajin batik di Kabupaten Kendal ini dengan bentuk memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki melalui pelatihan peningkatan usaha produk batik Kendal, mulai dari pembuatan hingga pemasaran produk, menjalin kemitraan atau membuka *channeling* antar pengrajin batik di Kabupaten Kendal melalui Klaster Batik Kendal, sehingga tidak hanya produk mereka meningkat akan tetapi ikut serta dalam pelestarian budaya batik khas Kendal.

b. Pengrajin batik

Makna dari pengrajin yaitu seseorang ataupun sekelompok orang yang kegiatannya dengan menghasilkan karya secara terus-menerus atau konsisten yang disertai dengan rasa ketekunan, penuh semangat, kegigihan, kecekatan, memiliki rasa komitmen yang kuat dan berorientasi pada berkeinginan maju dalam setiap pelaksanaan karya yang dilakukan (Kadjim, 2011). Adapun secara sederhana, pengrajin dapat diartikan sebagai usaha membuat atau menghasilkan barang jadi atau barang setengah jadi atau bisa juga dengan upayameningkatkan nilai suatu barang menajadi lebih tinggi.

Jika dilihat secara etimologi, kata batik diambil sumber kata yang berasal dari bahasa Jawa , yaitu*"tik"* yang diartikan sebagai titik / *matik* (dilihat dari kata kerja : membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah "batik" seperti sekarang ini. Menurut Hamzuri (1985) dalam Singgih (2016), menjelaskan bahwa batik merupakan suatu teknik menghias kain putih dengan menutup pad abagian-bagian tertentu dnegan menggunakan malam (lilin) yang sesaui dengan pola atau motif yang telah dirancanng sbeelumnya.

Setelah motif diaplikasikan dnegan malam, langkah selanjutnya adlaah proses pewarnaan melalui pencelupan, dilanjut dengan merebus kain untuk menghilangkan sisaa malam yang masih melekat. Setelah itu, langkah terakhir yaitu dengan menjemur kain hingga jadilah kain batik dengan motif tertentu yang telah dibuat sebelumnya. Batik terkenal dengan canting sebagai alat membuatnya, sementara itu, istilah untuk orang yang membatik disebut sebagai pembatik atau pengrajin batik.

Teknik dalam membatik ini umumnya dibedakan menjadi 3, yaitu batik tulis, cap, serta batik lukis. Untuk motif batik Kendal sendiri sangat beragam. Keberagaman motif dan corak batik Kendal dibedakan atau dikelompokkan berdasarkan wilayah. Yang pertama wilayah Kendal Pesisir, didominasi dengan ornament visual binatang laut. Kedua, yaitu wilayah dataran rendah Kendal dimana sebagai daerah pusat pemerintahan Kendal, motif batiknya lebih beragam, seperti : corak tumbuhan, binatang,sserta kendaraan. Ketiga, yaitu daerah dataran tinggi atau daerah pegunungan, motif batiknya yaitu terinspirasi dari tanaman dan binatang yang khas dari pegunungan. Sementara itu, dalam segi pewarnaan juga berbeda-beda di setiap daerah,ddisesuaikan dengan ciri khas daerah Kendal (Singgih, 2016).

Maka dapat disimpulkan bahwa pengrajin batik sebagai orang yang bekerja membuat batik atau mengubah kain putih menjadi kain yang bermotif dan berwarna dengan ciri-ciri menggunakan canting dan *malam* atau lilin.

2. Teori Pemberdayaan Jim Ife

   a. Teori Pemberdayaan Jim Ife

      Menurut Ife (1997), pemberdayaan masyarakat merupakan proses memberikan akses terhadap kesempatan, pengetahuan, keterampilan, sumber daya, agara nantinya masyarakat dapat mampu meningkatkan masa depan serta berperan aktif dalam membentuk atau mempengaruhi kehidupan sosial kelompoknya nanti.

   b. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Jim Ife

      Konsep pemberdayaan menurut Jim Ife, *"empowerment aims to increase the power of the disadvantaged"*.mencakup dua aspek utama, yang sebagaimana dijelaskan oleh Alifitri dan Adhimihajar (2011). Oleh karena itu, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses penguatan terhadap kelompok rentan agar mereka dapat memiliki kesempatan memiliki akses yang lebih luas

terhadap sumber daya produktif untuk meningkatkan kesejahterannya. Secara umum, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan kemampuan dalam diri masyarakat.

Pemberdayaan juga menitikberatkan pada hasil berupa perubahan sosial dalam masyarakat, yaitu terbentuknya individu atau kelompok yang memiliki kendali, kemampuan, serta memiki kekuatan daya untuk dapat menentukan arah kehidupannya sendiri (Suharto, 2009).

c. Istilah Kunci Teori Pemberdayaan Jim Ife

Terdapat istilah kunci dalam teori pemberdayaan menurut (Ife, 1995) , yang mana diidentifikasi ke dalam 6 jenis yang menjadi kekuatan masyarakat dalam proses pemberdayaan tersebut, diantaranya yaitu :

1. Kekuatan atas pilihan pribadi, merujuk pada pemberdayaan yang memberikan hak dan kesempatan kepada individu untuk menentukan arah hidup lebih baik secara mandiri. Dalam konteks Klaster Batik Kendal, hal ini diwujudkan melalui pemberian akses terhadap kehidupan yang layak bagi para pengrajin, sekaligus mendorong optimalisasi potensi mereka agar mampu memproduksi batik secara meluas dan maksimal.
2. Kekuatan kebebasan dalam berekspresi, pemberdayaan ini dilakukan dengan melakukan pengembangan kemampuan kapasitas mereka dalam berekspresi dalam ruang publik. Pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal juga berupaya meningkatkan para pengrajin batik Kendal untuk berbicara di depan para pengrajin batik lainnya atau pun pada masyarakat Kendal.
3. Kekuatan dalam merumuskan kebutuhan pribadi, bermakna bahwa pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan terhadap masyarakat untuk merumuskan kebutuhannya sendiri. Klaster Batik Kendal mewujudkannya dengan membimbing pengrajin batik dalam memilih kain, pola, dan motif produksi secara bebas sesuai dengan karakteristik khas masing-masing pengrajin batik dalam bentuk katalog produk.
4. Kekuatan ekonomi, yaitu pemberdayaan yang mana dilakukan untuk mendorong masyarakat agar memiliki kendali dan kemandirian ekonomi. Klaster Batik Kendal mendukung hal ini dengan membantu

pengrajin dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui penguatan akses terhadap pasar dan promosi produk batik.

5. Kekuatan kebebasan berproduksi, yaitu pemberdayaan yang merujuk pada hak individu untuk terus melakukan kegiatan produksi secara mandiri dan berkelanjutan. Maka, dalam hal ini pengrajin batik diberi hak kebebasan untuk produksi batik.
6. Kekuatan institusi atau kelembagaan. Peran kelembagaan sangat penting dalam proses pemberdayaan, karena dengan adanya hal tersebut, dapat membuka akses yang lebih luas dan berkelanjutan dengan kata lain kemudahanan jalan yang akan dicapai nantinya. Dalam hal ini, Klaster Batik Kendal melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga terkait dengan untuk terwujudnya proses pemberdayaan pada pengrajin batik Kendal.

Dalam penelitian pemberdayaan pengrajin batik di Kabupaten Kendal melalui Klaster Batik Kendal dapat menjadi alternatif tempat bagi pengrajin batik untuk berupaya peningkatan produksi. Pemberdayaan ekonomi pengrajin batik ini dapat dijadikan ajang promosi dengan pengrajin batik lain, jadi ketika pengrajin batik memiliki pesanan yang banyak tidak dapat mengerjakan pesanan produk sendiri dapat dibantu dengan pengrajin lain, sehingga dampaknya ikut serta berkontribusi dalam peningkatan ekonomi pengrajin batik yang dianggap kurang beruntung *(disadvantage)*. Dalam segi sosial, terciptanya kekeluargaan atau kekerabatan bagi para pengrajin.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dengan cara melakukan pengamatan terjun langsung di lapangan atau disebut dengan *field research.* Penelitian *field research* memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara langsung dari objek yang diteliti untuk memperoleh informasi atau data yang relevan. (Sugiyono, 2008).

Lokasi penelitian berada di sekretariat Klaster Batik Kendal yang tepatnya berada di Kp Kayon No 6 Pegulon Kendal dan pada beberapa pengrajin batik di Kabupaten Kendal sebagai objek penelitian.

Penelitian ini nantinya menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2008), penelitian kulitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggali dan memahami fenomena utama secara mendalam. Pada pelaksanaannya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk wawancara dengan partisipan. yang diawali dengan pertanyaan terbuka, umum, hingga berkembang menjadi informasi yang lebih spesifik lagi. Adapun data yang diperoleh berupa narasi atau kutipan yang mana kemudiaan dianalisis guna membentuk deskripsi dan pemaknaan yang mendalam pada objek yang dikaji atau diteliti. (Raco, 2010).

Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian in adalah pendekatan deskriptif. Yang mana nantinya, data yang telah diperoleh akan disajikan sebagaimana adanya, sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Adapun informasi tersebut nantinya akan diinterpretasikan secara mendalam berdasarkan fakta-fakta empiris yang ditemukan, kemudian disusun secara sistematis atau runtut menggunakan narasi teks atau kalimat yang terstruktur dan mengandung makna. (Herdiansyah, 2010).

2. Sumber Data dan Jenis data

Sumber data dalam penelitian mencakup subjek atau pihak yang dapat memberikan informasi relevan yang berkaitan dengan topik yang dikaji (Arikunto, 2002). Peneliti nantinya memanfaatkan dua jenis sumber data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber data primer, merupakan data yang langsung diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara sebagai sumber pertama. Maka, pada hal ini sumber primer dalam penelitian ini yaitu para informan dari struktur kerorganisasian Klaster Batik Kendal serta beberapa pengrajin batik di Kendal.
b. Sumber data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara langsung dikumpulkan oleh peneliti menjadi penunjang dari sumber utama atau dapat dikatakan sebagai data yang berbentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud yaitu mengenai Profil Klaster Batik Kendal, pengrajin batik di Kabupaten Kendal, profil Kabupaten Kendal, serta beberapa laporan , buku-buku, jurnal penelitian, artikel , dan data lain yang berguna dalam penunjang proses penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Kendal, di mana tepatnya di Sekretariat Klaster Batik Kendal yang berlokasi di Kp Kayon No 6, Pegulon Kendal, Kecamatan Kendal dan penelitian ini juga dilakukan di beberapa tempat usaha pengrajin batik di Kendal yang menjadi informan penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui tahapan obervasi dan wawancara, baik terstruktur, tidak terstruktur ataupun semi terstuktur (gabungan), dokumen-dokuemn, materi-materi ke dalam catatan-catatan yang dikumpulkan menjadi satu kesatuan oleh peneliti. Adapun terdapat beberapa tahapan atau langkah-langkah dalam pengumpulan data, antara lain yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu menjadi salah satu metode utama dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi lapangan guna mengetahui situasi yang nyata dan perilaku sasaran objek penelitian. (Herdiansyah, 2010). Dalam konteks ini , observasi dilakukan dengan terjun langsung terhadap Klaster Batik Kendal dan pengrajin batik di Kabupaten Kendal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tahapan guna memperoleh data dan juga informasi dengan komunikasi lisan yang dilakukan, baik dengan menggunakan tipe terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur (Suyitno, 2018). Wawancara yang dilakukan oleh penliti yaitu menggunakan tipe wawancara semi terstruktur, dimana daftar pertanyaan sebelumnya ditulis dan disiapkan oleh peneliti, kemudian juga dilakukan dengan spontan kepada para informan.

Peneliti nantinya akan mendapatkan sumber informan peneliti dengan menggunakan teknik *purposive.* Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan informan sebagai sumber data disertai dengan sengaja berdasarkan kriteria tertentu sehingga diharapkan dapat memperoleh data riset yang dibutuhkan (Arikunto, 2002), *Purposive* ini digunakan untuk menentukan informan yang terpilih sebagai sumber bahan penelitian yang mana nantinya akan dibutuhkan dalam penelitian dengan memiliki kemampuan pengetahuan dan pengalaman

yang lebih dalam pengumpulan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mengelompokkan menjadi dua hal, diantaranya yaitu :

1.) Pengurus Klaster Batik Kendal: Ketua (Zachroni), Sekretaris (Didiet), Bendahara (Rusmini), untuk mengetahui informasi mengenai Klaster Batik Kendal, ketiganya juga merupakan pengrajin batik di Kendal. (Untuk mendapatkan informasi mulai dari awal terbentuknya, kegiatan yang dilakukan, pemberdayaan pada pengrajin batik di Kabupaten Kendal).
2.) Pengrajin batik di Kendal yang telah berdiri lebih dari sepuluh (10) tahun, telah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) dan memiliki penghasilan sebulan sekitar kurang lebih 5 juta, atau pengrajin batik Kendal yang sudah terkenal di kancah nasional, sebanyak 4 orang (untuk mengetahui dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal)

Adapun berikut tabel daftar informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	**Nama**	**Usia**	**Keterangan**	**Pendapatan (per bulan)**	**Lamanya usaha membatik**
1.	Zachroni	55 tahun	Ketua Klaster Batik Kendal	5-7 juta rupiah	18 tahun
2.	Didiet	57 tahun	Sekretaris Klaster Batik Kendal	3-5 juta rupiah	14 tahun
3.	Rusmini	54 tahun	Bendahara Klaster batik Kendal	3,5-5 juta rupiah	13 tahun
4.	Widji	46 tahun	Pengrajin Batik Kendal	4-6 juta rupiah	14 tahun
5.	Sulasmi	47 tahun	Pengrajin Batik Kendal	3-5 juta rupiah	12 tahun
6.	Asmiati	53 tahun	Pengrajin Batik Kendal	3-5 juta rupiah	14 tahun
7.	Sugeng P.	55 tahun	Pengrajin Batik Kendal	2,5-5 juta rupiah	10 tahun

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berisi dokumen-dokumen publik yang mana terdiri dari gambar, tulisan, maupun karya yang bermakna dari sesorang. Keabsahan data dalam suatu penelitian akan meningkat apabila didukung dengan bukti visual berupa foto serta dokumen tulisan ilmiah lainnya yang dihasilkan dari kamera serta alat bantu perekam gambar dan suara menjadi satu hal penting bagi peneliti dalam proses penelitian (Sudaryono, 2017). Data yang diperoleh berupa dokumen dan data profil Klaster Batik Kendal beserta kegiatannya, data pengrajin batik di Kabupaten Kendal serta profil Kabupaten Kendal itu sendiri.

5. Teknik Analisis Data

Analisis Data yaitu dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk menelusuri serta mengumpulkan berbagai hasil temua dari kegiatan observasi dan wawancara secara sistematis(terorganisir). Dalam penelitian ini, Peneliti menerapkan pendekatan analisis induktif. Analisis data induktif ini merupakan pendekatan analisis yang dimulai dari data nyata (fakta) di lapangan, seperti peristiwa, gejala, dan permasalahan yang diamati (khusus), yang kemudian dari adanya fakta-fakta atau realita tersebut selanjutnya peneliti bangun dalam model umum (satu kesatuan). Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan kegiatan pengolahan dan penelaahan data secara mendalam untuk menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan pendekatan induktif lebih menkankan pada keunikan atau karakteristik khusus dari temuan di lapangan (Salim & Syahrum, 2007).

Pada penelitian ini peneliti akan mengacu pada model analisis data milik Miles dan Huberman (1992) yang mana tahapan dalam menganlisis data penelitian ini melalui tigaproses tahapan, antara lain yaitu:

1) Reduksi data, merupakan tahap dimana meliputi proses merangkum, menyederhanakan data, dan menyeleksi data yang ditemukan di lapangan sebelumnya dari proses hasil observasi dan wawancara, dengan focus pada informasi penting. Data yang telah direduksi nantinya kaan dikategorisasaikan berdasarkan tema atau pola tertentu sehingga nantinya dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh pemahaman dna penggambaran yang lebih jelas pada objek yang diteliti.

2) Penyajian data, yaitu tahap dimana data yang sebelumnya telah didapat dan dikumpulkan menjadi susunan yang sistemtis untuk menambah kepahaman penelitian sehiingga dpat mempermudah peneliti dalam memahami informasi secara keseluruhan dan dapat menarik kesimpulan sementara.
3) Penarikan kesimpulan, yaitu proses dimana data yang sudah tersusun akan menghasilkan suatukkesimpulan. Namun, pada tahap ini akan menghasilkan kesimpulan sementara atau akan berubah yang mana disesuaikan dengan data-data temuan baru pada saat peneliti observasi sampai hasil menjadi kesimpulan yang lebih terpercaya atau kredibel (Sugiyono, 2018).

H. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini nantinya peneliti akan membagi kerangka penelitian ke dalam tiga bagian yang mana bertujuan untuk membuat penelitian menjadi lebih jelas, terarah, serta sistematis. Padan bagian awal penulisan ini meliputi dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan, Lembar Surat Pernyataan, Kata Pengantar, Halaman Persembahan, Motto, Abstrak, Daftar Isi, lampiran. Adapun pada bagian utama dan akhir penelitian ini akan terlihat seperti di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang menjabarkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta yang terakhir adalah metode penelitian.

BAB II TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE DAN PENGRAJIN BATIK

Pada bab ini akan mengulas mengenai pemberdayaan, pengrajin batik, kemudian Konsep Teori Pemberdayaan oleh Jim Ife. Teori tersebut digunakan peneliti sebagai bahan landasan teori penelitian dan rujukan untuk menganlisis data-data penelitian. Lebih lanjut, bab ini juga akan membahas implikasi atau pengaruh terkait teori pemberdayaan Jim Ife serta melihat perspektif Islam mengenai pemberdayaan.

BAB III PROFIL KABUPATEN KENDAL DAN GAMBARAN UMUM KLASTER BATIK KENDAL

Selanjutnya, pada bab ini akan menjelaskan terkait profil Kabupaten Kendal. profil Klaster Batik Kendal dari mulai awal sejarah berdiri atau terbentuknya, dilanjut visi dan misi,struktur keorganisasian, tujuan organisasi Klaster Batik Kendal itu sendiri.

BAB IV STRATEGI PEMBERDAYAAN KLASTER BATIK KENDAL

Bab ini akan membahas mengenai strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Klaster Batuk Kendal pada pengrajin Batik di Kabupaten Kendal.

Bab V DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DARI PEMBERDAYAAN KLASTER BATIK KENDAL

Pada bab ini akan menjelaskan terkait dampak sosial serta ekonomi dari adanya Klaster Batik Kendal terhadap Pengrajin batik di Kabupaten Kendal.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian penutup ini, akan berisi kesimpulan dan saran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB II
TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE DAN PENGRAJIN BATIK

A. Definisi Konseptual

1. Pemberdayaan

Makna pemberdayaan merupakan kata dasar dari "daya", yang mengandung makna berdaya atau dikatakan mampu.Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai dengan segala bentuk usaha yang dilaksanakan dalam menmajukan masyarakat yang dirasa kurang beruntung sehingga nantinya dapat mengatasi keadaan tersebut menjadi lebih baik. Selain itu, pemberdayaan masyarakat di sini memiliki makna sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi mereka dengan cara memberikan kemampuan untuk mendorong, membangkitkan, memotivasi terkait kemampuan atau potensi dalam diri yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan atau mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki mereka (Zubaedi, 2013).

Sementara itu, Suharto (2005), menjelaskan terkait konsep pada pemberdayaan, dimana berkaitan erat dengan dua konsep utama, yaitu 1.) konsep daya, dan 2.) konsep ketimpangan. Pemberdayaan dipahami sebagai proses yang menumbuhkan kapasitas individu, khususnya pada kelompok rentan, agar mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Selain itu, pemberdayaan juga bermaksud untuk membeebaskana mereka dari kondisi kelaparan, kemiskinan, ketertinggalan , serta membuka akses terhadap sumber-sumber produktif yanga dapat meingkatkan kesejahteraan melaui peningkatan pendapatan dan partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Konsep pemahaman pemberdayaan menciptakan kemungkinan lingkungan di masyarakat akan berkembang, karena pada dasarnya masyarakat sendiri memiliki potensi dalam dirinya sebagai sumber daya.Perkembangan pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran dalam diri masyarakat serta berusaha untuk meningkatkannya. Dengan kata lain pemberdayaan ini harus mengarah pada proses kemandirian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa:

a. Konsep daya, dapat diartikan sebagai kapasitas yang sebagaimana mestinya dimiliki oleh masyarakat agar masyarakat dapat melkaukan suatu perubahan secara mandiri,

b. Pemberdayaan, adalah serangkaian proses yang eprlu dilalaui untuk memperoleh dan mengembangkan potensi atau kekuatan sumber daya, penhetahuan, ketermapilan yang dimilki, sehingga masyarakat nantinya dapat mampu dan mandiri serta meingkatakan kapasitas masa depan mereka.

Sejalan dengan pemberdayaan yang akan dilakukan terhadap Klaster Batik Kendal pada pengrajin batik di Kabupaten Kendal, dengan memberikan suatu perubahan dan peningkatan kekuatan atau potensi dalam diri pengrajin batik Kendal dengan pengoptimalan SDM (Sumber Daya Manusia) pada pengrajin batik Kendal dengan upaya pelatihan dan melakukan kerja sama dengan instansi terkait.

Adapun berikut tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat sebagaimana tercantum pada UU No 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) yang berbunyi bahwa tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan keberdayaan pada masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, serta peningkatan keswadayaan masyarakat luas untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.

Kemudian berikut terdapat prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu ada empat, antara lain yaitu: kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan berkelanjutan (Najiyati, 2014). Sementara itu, menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2007), untuk mencapai keberhasialan dalam pemberdayaan, berikut berberapa langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran, tahap yang memiliki tujuan pihak yang diberdayakan diberi pencerahan, sehingga dalam bentuk penyadaran dan kepercayaan mereka memiliki sesuatu atau kapasitas potensi pada diri.
2. Tahap transformasi, yaitu kemampuan kecapakan serta keterampilan yang dimiliki, sehingga nantinya berperan aktif dalam melakukan pengembangan masyarakat.
3. Tahap kemandirian, merujuk pada sikap memberikan peluang atau kesempatan pada diri seseorang untuk berdaya.

Maka, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendorong, membangkitkan kemapuan diri yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan pada pengrajin batik di Kabupaten Kendal ini dengan bentuk memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki melalui pelatihan peningkatan usaha produk batik Kendal, mulai dari pembuatan hingga pemasaran produk, menjalin kemitraan atau membuka *channeling* antar pengrajin batik di Kabupaten Kendal melalui Klaster Batik Kendal, sehingga tidak hanya produk mereka meningkat akan tetapi ikut serta dalam pelestarian budaya batik khas Kendal. Sehingga dapat terlihat bahwa dnegan adanya pemebrdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal ini berupaya dalam memperbaiki dan meningkatkan perekonomian pada pengrajin batik, dan dalam segi sosial dapat mempererat tali persaudaraan antar pengrajin batik Kendal, dengan kelompok usaha lain, badan atau instansi pemerintahan terkait dan lain sebagainya secara berkelanjutan dan sistematis

2. Pengrajin batik

Makna dari pengrajin yaitu seseorang ataupun sekelompok orang yang kegiatannya yaitu menghasilkan karya secara terus-menerus atau konsisten yang disertai dengan rasa ketekunan, penuh semangat, kegigihan, kecekatan, memiliki rasa komitmen yang kuat dan berorientasi pada berkeinginan maju dalam setiap pelaksanaan karya yang dilakukan (Kadjim, 2011).

Secara sederhana, pengrajin dapat diartikan sebagai usaha membuat atau menghasilkan barang jadi atau barang setengah jadi atau bisa juga dengan upayameningkatkan nilai suatu barang menajadi lebih tinggi.

Jika dilihat secara etimologi, kata batik diambil sumber kata yang diperoleh dari bahasa Jawa , yaitu *"tik"* diartikan sebagai titik / *matik* (dilihat dari kata kerja : membuat titik) lalu berkembang menjadi istilah "batik" seperti sekarang ini. Menurut Hamzuri (1985) dalam Singgih (2016), menjelaskan bahwa batik merupakan suatu teknik menghias kain putih dengan menutup pada bagian-bagian tertentu dengan menggunakan malam (lilin) yang sesuai dengan pola atau motif yang telah sebelumnya telah dirancang. Kemudian setelah motif diaplikasikan dengan malam, langkah selanjutnya yaitu proses pewarnaan melalui pencelupan, dilanjut dengan merebus kain untuk menghilangkan sisa malam yang masih melekat. Setelah itu, langkah terakhir yang harus dilakukan yaitu dengan menjemur kain hingga jadilah kain batik dengan motif tertentu yang telah dibuat sebelumnya. Batik terkenal dengan canting sebagai alat membuatnya, sementara

itu, istilah untuk orang yang membatik disebut sebagai pembatik atau pengrajin batik.

Teknik dalam membatik ini umumnya dibedakan menjadi 3, yaitu batik tulis, cap, serta batik lukis. Untuk motif batik Kendal sendiri sangat beragam. Keberagaman motif dan corak batik Kendal dibedakan atau dikelompokkan berdasarkan wilayah. Yang pertama wilayah Kendal Pesisir, didominasi dengan ornament visual binatang laut. Kedua, yaitu wilayah dataran rendah Kendal dimana sebagai daerah pusat pemerintahan Kendal, motif batiknya lebih beragam, seperti : corak tumbuhan, binatang,sserta kendaraan. Ketiga, yaitu daerah dataran tinggi atau daerah pegunungan, motif batiknya yaitu terinspirasi dari tanaman dan binatang yang khas dari pegunungan. Sementara itu, dalam segi pewarnaan juga berbeda-beda di setiap daerah, disesuaikan dengan ciri khas daerah Kendal (Singgih, 2016).

Maka dapat disimpulkan bahwa pengrajin batik sebagai orang yang bekerja membuat batik atau mengubah kain putih menjadi kain yang bermotif dan berwarna dengan ciri-ciri menggunakan canting dan *malam* atau lilin.

B. Pemberdayaan Menurut Perspektif Islam

Menurut Suharto (2005), dijelaskan bahwa pemberdayaaan merupakan kegiatan yang ingin menciptakan kondisi pada perubahan sosial di masyarakat sehingga terciptanya masyarakat menjadi lebih berdaya, memiliki kendali serta mampu memenuhi hidupnya secara mandiri.

Selain itu, ada juga yang mengungkapkan terkait pemberdayaan sebagai suatu metode atau serangkaian timdakan yang ditujukan untuk mendukung kelompok rentan dalam masyarakat, yang mana pemberdayan tersebut mengacu pada pencapaian dalam perubahan sosial; juga sebagai sebuah tujuan, yang mana tujuan dari pmberdayaan ini bertujuan agar terciptanya kemandirian dalam masyarakat dan pemenuhan kebutuhan hidupnya. (Rr. Suhartini, A. Halim, & dkk, 2005).

Pandangan Islam mengenai pemberdayaan yaitu menunjukkan pandangan bahwa semua yang ada di bumi ini akan selalu mengalami perubahan, dan perubahan tersebut dapat terjadi karena masyarakat itu sendiri. Masyarakat dapat berushaa meningkatakan kesejahteraan hidup mereka dengan usahanya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q. S al-Isra (17) ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Yang artinya: “Katakanlah (Muhammad) : “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawannya masing-masing”. MakaTuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Kebutuhan akan spiritual seseorang tidak dapat dipisahkan dari pentingnya pembangunan moral, pemenuhan aspek material, serta pengembangan manusia serta sumber daya secara terencana dan terstruktur dan berkesinambungan. Maka demikian, seluruh kebutuhan manusia dapat terpenuhi secara menyeluruh, dan terciptanya distribusi kekayaan atau pemerataan pendapatan secara adil. Setiap individu yang sehat, baik secara fisik maupun mental ini memiliki tanggung jawab yang penuh bagi keluarganya untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya. Namun, hal ini tidak akan dapat tercapai apabila tanpa adanya dukungan fasilitas yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan potensi diri mereka untuk lebih produktif. Oleh karenanya, penting bagi memberikan kebebasan masyarakat dalam bekerja dan memperoleh penghasilan. Pada Prinsip ini menekankan bahwasannya keadilan dalam distribusi pendapatan atau kekayaan tersebut, tidak boleh hanya berlaku pada kelompok tertentu saja, akan tetapi harus dapat diakses seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

C. Teori Pemberdayaan Jim Ife

a. Teori Pemberdayaan Jim Ife

Menurut Ife (1997), penjelasan pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan akses terhadap kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan, serta sumber daya sumber yang dibutuhkan masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan sendiri, sekaligus ikut serta berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan sosial kelompoknya.

Dalam konsep pengembangan masyarakat Jim Ife (1995) mengkaji pemberdayaan dari empat perspektif utama sebagai berikut:

Pertama, perspektif pluralis memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk membantu individu atau kelompok yang kurang beruntung agar mampu bersaing secara adil dalam menghadapi persoalan hidup. Adapun tujuan utamanya yaitu memberikan kekuatan *(power)* melalui pembelajaran, dalam hal keterampilan

negosiasi, partisipasi politik, serta pemahaman terhadap sistem yang berlaku. Oleh karena itu, melalui peningkatan kapasitas tersebut, nantinya dapat bersaing secara sehat tanpa menciptakan ketimpangan antara pihak yang dominan dan kelompok yang lemah.

Kedua, Perpektif elitis menekankan bahwa pemberdayaan ini dapat dicapai dengan pendekatan kepada kelompok elit, seperti tokoh masyarakat, pejabat, atau lain sebagainya melalui kegiatan pembentukan aliansi, dialog, maupun lainnya untuk dapat mendorong perubahan dalam struktur kekuasaan. Maka dari itu, upaya ini muncul karena adanya dominasi dan kontrol yang berlebih dari kaum elit yang mana menyebabkan masyarakat umum menjadi tidak berdaya.

Ketiga, Perspektif strukturalis. Dalam pandangan ini, melihat pemberdayaan sebagai bagian dari perjuangan kolektif untuk menghapus ketimpangan dan ketidakadilan struktural. Pemberdayaan ini tidak hanya bicara bantuan teknis, pelatihan, tetapi juga menuntut perubahan yang mendasar dalam struktur sosial-politik yang menindas. Oleh karena itu, proses pemberdayaan harus disertai dengan transformasi sistematik agar kedepannya terciptanya masyarakat yang benar terbebas dari adanya kebebasan.

Keempat, Perspektif post-strukturalis. Pada perspektif ini melihat pemberdayaan sebagai upaya untuk mengubah pola pikir, wacana, dan cara pandang yang menindas. Fokus pembahasannya lebih kepada pengembangan kapasitas pengetahuan dan kesadaran kritis masyarakat, bukan hanya pada tindakan praktis. Maka, pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses untuk menciptakan pemikiran baru yang adil dan membebaskan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka pemberdayaan pada pengrajin batik Kendal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi usaha yang telah mereka miliki. Dengan proses ini, para pengrajin dapat meningkatkan produktivitas dan terbebas dari persoalan ekonomi. Klaster Batik Kendal berperan aktif dalam mendukung proses pemberdayaan dengan memperhatikan aspek sosial dan ekonomi secara seimbang, sehingga nantinya dapat terciptanya kondisi yang lebih inklusif dan berkelanjutan pada pelaku usaha sektor batik.

b. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Jim Ife

Konsep pemberdayaan menurut Jim Ife, *"empowerment aims to increase the power of the disadvantaged"*.mencakup dua aspek utama, yang sebagaimana dijelaskan oleh Alifitri dan Adhimihajar (2011). Oleh karena itu, pemberdayaan

dapat dimaknai sebagai proses penguatan terhadap kelompok rentan agar mereka dapat memiliki kesempatan memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya produktif untuk meningkatkan kesejahterannya. Secara umum, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan kemampuan dalam diri masyarakat.

Pemberdayaan juga menitikberatkan pada hasil berupa perubahan sosial dalam masyarakat, yaitu terbentuknya individu atau kelompok yang memiliki kendali, kemampuan, serta memiki kekuatan daya untuk dapat menentukan arah kehidupannya sendiri (Suharto, 2009)

c. Istilah Kunci Teori Pemberdayaan Jim Ife

Terdapat istilah kunci dalam teori pemberdayaan menurut (Ife, 1995) , yang mana diidentifikasi ke dalam 6 jenis yang menjadi kekuatan masyarakat dalam proses pemberdayaan tersebut, diantaranya yaitu :

1. Kekuatan atas pilihan pribadi, merujuk pada pemberdayaan yang memberikan hak dan kesempatan kepada individu untuk menentukan arah hidup lebih baik secara mandiri. Dalam konteks Klaster Batik Kendal, hal ini diwujudkan melalui pemberian akses terhadap kehidupan yang layak bagi para pengrajin, sekaligus mendorong optimalisasi potensi mereka agar mampu memproduksi batik secara meluas dan maksimal.
2. Kekuatan kebebasan dalam berbicara atau berekspresi, pemberdayaan ini dilakukan dengan melakukan pengembangan kemampuan kapasitas mereka dalam berekspresi dalam publik. Pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal juga berupaya meningkatkan para penngrajin batik Kendal untuk berbicara di depan para pengrajin batik lainnya atau pun pada khalayak.
3. Kekuatan dalam merumuskan kebutuhan pribadi, bermakna bahwa pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan terhadap masyarakat untuk merumuskan kebutuhannya sendiri. Klaster Batik Kendal mewujudkannya dengan membimbing pengrajin batik dalam memilih kain, pola, dan motif produksi secara bebas sesuai dengan karakteristik khas masing-masing pengrajin batik dalam bentuk katalog produk.
4. Kekuatan ekonomi, yaitu pemberdayaan yang mana dilakukan untuk mendorong masyarakat agar memiliki kendali dan kemandirian ekonomi.

Klaster batik Kendal mendukung hal ini dnegan memabntu pengrajin dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui penguatan akses terhadap pasar dan promosi produk batik.

5. Kekuatan kebebasan berproduksi, yaitu pemberdayaan yang merujuk pada hak individu untuk terus melakukan kegiatan produksi secara mandiri dan berkelanjutan. Maka, dalam hal ini pengrajin batik diberi hak kebebasan untuk produksi batik.
6. Kekuatan institusi atau kelembagaan. Peran kelembagaan sangat penting dalam proses pemberdayaan, karena dengan adanya hal tersebut, dapat membuka akses yang lebih luas dan berkelanjutan dengan kata lain kemudahanan jalan yang akan dicapai nantinya. Dalam hal ini, klaster batik Kendal melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga terkait dengan untuk terwujudnya proses pemberdayaan pada pengrajin batik Kendal.

Dalam penelitian pemberdayaan pengrajin batik di Kabupaten Kendal melalui Klaster Batik Kendal dapat menjadi alternatif tempat bagi pengrajin batik untuk keluarganya terhadap upaya peningkatan produksi dalam pemberdayaan ekonomi dan juga pemberdayaan bagi pengrajin batik itu sendiri. Pemberdayaan ekonomi pengrajin batik Selain itu, Klaster Batik Kendal ini dapat dijadikan ajang promosi dengan pengrajin batik lain, jadi ketika pengrajin batik memiliki pesanan yang banyak tidak dapat mnegerjakan sendiri dapat dibantu dengan pengrajin lain, sehingga dampaknya ikut serta berkontribusi dalam peningkatan ekonomi pengrajin batik yang dianggap kurang beruntung *(disadnvantage)*. Dalam segi sosial, terciptanya kekeluargaan atau kekerabatan bagi para pengrajin.

D. Kontekstualisasi Teori Pemberdayaan Jim Ife

Teori pemberdayaan yang dikemukakan Jim Ife (1995) memiliki relevansi yang kuat terhadap penelitian yang akan dilakukan, dimana Jim Ife (1995) menegaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih cepat dan efektif apabila dilakukan dengan didukung dengan semangat sosial, optimalisasi sumber daya dan potensi yang dimiliki dimiliki para pengrajin batik Kendal, serta komunikasi interpersonal yang kuat di antara masyarakat. Dengan kegiatan tersebut,

Klaster Batik Kendal telah berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Klaster Batik Kendal seperti pelatihan membatik, pembinaan, serta penguatan jejaring antar pengrajin. Hal tersebut merupakan bentuk dari implementasi nyata prinsip pemberdayaan menurut Jim Ife. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan menunjukkan pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pada hal aspek sosial, budaya, dan kemandirian ekonomi masyarakat.

1. Pemberian Daya (*Power* atau kekuatan)

   Klaster Batik Kendal bertujuan untuk memberikan daya kepada masyarakat atau anggota pengrajin batik Kendaluntuk dapat mengoptimalkan usaha batiknya secara mandiri, berupa pengembangan pengetahuan dan keterampilan akan membatik melalui pelatihan-pelatihan, pendampingan terkait pengurusan legalitas NIB (Nomor Induk Berusaha) dan HAKI (Hak Intelektual Kekayaan Intelektual)

   Melalui program kegiatan yang berkelanjutan dan tersktruktur, Klaster Batik Kendal membantu kepada anggota Klaster Batik Kendal maupun pengrajin batik Kendal dengan mengatasi berbagai tantangan seperti keterbatasan bahan baku, memiliki kesempatan meningkatkan hasil produksi usaha batik khas Kendal dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan hasil produksi dengan melibatkan pengrajin batik, instansi terkait dan kelompok lain sehingga nantinya pengrajin batik Kendal dapat terbantu dengan adanya Klaster Batik Kendal dalam hal permasalahan bahan baku, pemasaran produk dengan kegiatan pameran di kegiatan tertentu, dan lain sebagainya sehingga Klaster Batik Kendal mampu memberikan daya dan peluang bagi para pengrajin untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraannya.

2. Penguatan ketimpangan (*Disadvantaged)*

   Ketimpangan menurut Jim Ife (1995) tercermin pada objek penelitian pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal, dimana terdapat ketimpangan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Kendal, terutama pada masyarakat pengrajin Batik Kendal, yang setiap bulannya hanya dapat menjual produk batik dalam jumlah yang sedikit (sekitar 2-5 potong), selain itu ditemukan masih kurangnya modal dan alat bahan baku pembuatan batik, terlihat adanya Klaster Batik Kendal membantu dalam memberikan alat bantu canting, pewarnaan

batik, pemasaran produk, hingga pengrajin batik di Kendal mengalami peningkatan produk penjualan batik di setiapbulannya.

3. Pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal dalam Perspektif Pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis akan tampak sebagai berikut:
   a. Perspektif Pluralis, plural berarti jamak atau bermacam-macam, maka pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal dalam perspektif pluralis ini keanekaragaman pengrajin batik, berkaitan dalam segi jenis kelamin. Pengrajin batik yang ada di Kabupaten Kendal tidak hanya dilakukan oleh perempuan namun juga dilakukan oleh laki-laki. Klaster Batik Kendal turut serta dalam mengembangkan potensi para pengrajin batik laki-laki.
   b. Perspektif elitis ini mengarah pada kebijakan pemerintah, adanya surat edaran memakai seragam adat Kendal setiap tanggal 28 pada nomor 065/048/2020 yang mengatur bahwa Pemkab Kendal wajib mengenakan pakaian adat daerah setiap bulannya. Untuk pegawai pria dengan menggunakan ikat kepala, atella, beskap, serta kain jarik/nyamping dengan corak khas Kendal. Sementara untuk pegawai wanita dengan mengenakan kebaya lengan panjang yang dipadukan dengan jarik bercorak batik Kendal. Selain daripada itu, juga terdapat kebijakan pemerintah Kabupaten Kendal untuk para pegawai untuk memakai PDH Batik khas Kendal. Maka dari itu, untuk mengimplementasikan program pemberdayaan, Klaster Batik Kendalmemberikan akses, peluang pasar bagi para pengrajin batik Kendal untuk meningkatkan produksinya.
   c. Perspektif strukturalis, yaitu berdasarkan sistem yang dimulai dengan pembentukan struktur organisasi Klaster Batik yang lebih kuat, memperluas akses pengrajin terhadap sumber daya seperti pelatihan dan modal (alat), serta memperkuat posisi pengrajin dalam struktur ekonomi melalui legalitas usaha dan pengembangan pasar. Jika strukur organisasinya kuat, maka tidak menutup kemungkinan akan terciptanya keberhasilan pemberdayaan sebagaimana yang dilakukan oleh Klaster Batik Kendal. Para pengrajin batik di Kendal akan mendapatkan posisi yang sama, tidak ada yang merasa unggul dan diunggulkan dalam struktur masyarakat.
   d. Perspektif post-strukturalis berarti memandang tidak ada struktur atau kebenaran yang mutlak. Maka,pemberdayaan dilihat sebagai proses yang dipenuhi oleh dinamika makna, wacana, dan identitas sosial yang saling tumpang tindih. Klaster Batik Kendal berperan sebagai tempat beragam suara,

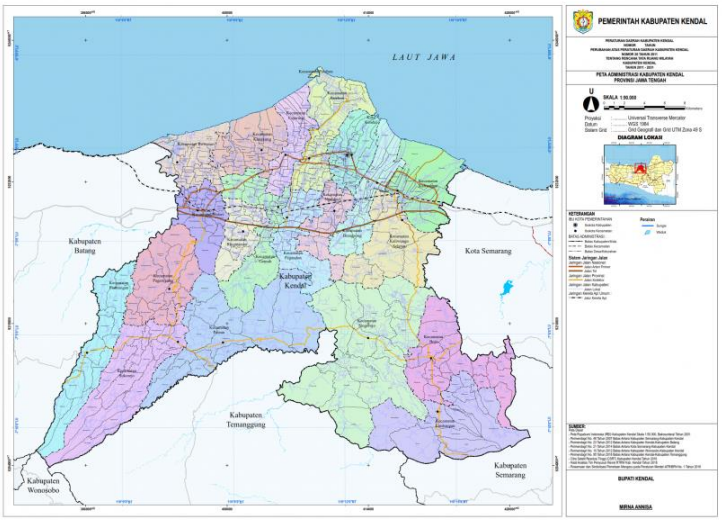
termasuk bagi para pengrajin Batik Kendal yang menyuarakan pendapatnya melalui forum pertemuan Klaster Batik Kendal, inovasi motif, serta para pengrajin batik Kendal diberikan kebebasan dalam penggunaan medsos sebagai alat bantu dalam pemasaran produknya.

BAB III
PROFIL KABUPATEN KENDAL DAN GAMBARAN UMUM KLASTER BATIK KENDAL

A. Kondisi Geografis Kabupaten Kendal

Kabupaten Kendal merupakan salah satu Kabupaten dari 35 Kabupaten atau Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kendal terletak pada posisi 109˚ 40' - 110˚ 18' Bujur Timur dan 6˚ 32' - 7˚ 24' Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.002,23 km² yang terbagi menjadi 20 kecamatan, yang terdiri atas 20 kelurahan dan 266 desa.

Gambar 5 : Peta Wilayah Kabupaten Kendal



(Sumber: https://peta.kendalkab.go.id/profile/kendal diunduh pada tanggal 25 Mei 2025

Adapun batas wilayah dari Kabupaten Kendal, yaitu:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah timur : Kota Semarang

Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung

Sebalah Barat : Kabupaten Batang

Kabupaten Kendal memiliki posisi geografis yang strategis karena berdekatan dengan pusat-pusat transportasi penting di Jawa Tengah. Kabupaten Kendal ini hanya berjarak sekitar 37 km dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, 30 km dari Stasiun Semarang dan berjarak 27 km dari Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang.

Selain itu, wilayah ini juga dilalui dengan tiga gerbang pintu tol utama, yaitu *exit tol* (Kaliwungu, Pegandon, dan Weleri) yang menambah kekuatan konektivitas dan aksesibilitas antar wilayah di Jawa Tengah dan sekitarnya.

Secara topografi,wilayah Kabupaten Kendal sendiri, terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu bentang alam: daerah pegunungan yang terletak di bagian paling selatan, kemudian daerah perbukitan sebelah tengah, dan dataran rendah serta pantai yang berada disebelah utara (https://peta.kendalkab.go.id/profile/kendal diunduh pada tanggal 25 Mei 2025)

B. Kondisi Demografis Kabupaten Kendal

1. Jumlah Penduduk Kabupaten Kendal

Berdasarkan data dari BadaPusat Statistik (BPS) Kendal Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kendal yaitu 1.064.812 jiwa, dengan diantaranya 536.543 orang laki-laki, dan 528.269 orang perempuan. Berikut perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Kendal dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dari tahun 2022-2024 sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah Penduduk Kabupaten Kendal tahun 2022-2024

Tahun	**2022**	**2023**	**2024**
Laki-laki	531,754	530,940	536,543
Perempuan	521,646	521,890	528,269
Jumlah	1,053,400	1,052,830	1,064,812

Sumber Data: BPS Kabupaten Kendal 2022-2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Kendal berubah-ubah di setiap tahunnya, ada yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Keadaan tersebut, disebabkan oleh faktor dari angka kelahiran dan angka kematian, dan migrasi penduduk yang terjadi secara dinamis setiap tahunnya.

2. Jumlah Usia Penduduk Masyarakat Kabupaten Kendal

Distribusi penduduk berdasarkan kelmpok usia, menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih dominan pada kelompok usia muda, yakni pada rentang usia 0-4 tahun hingga 35-39 tahun. Sementara itu, jumlah penduduk perempuan lebih tinggi pada kelompok usi45-49 tahun ke atas, termasuk dalam kategori

lansia 75 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki terlihat seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah Usia Penduduk Kabupaten Kendal berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2024

Kelompok Umur	Penduduk (Laki-Laki) (Ribu)	Penduduk (Perempuan) (Ribu)	Penduduk (Laki-Laki + Perempuan) (Ribu)
0-4	39.334,0	37.805,0	77.139,0
5-9	38.119,0	36.585,0	74.704,0
10-14	40.341,0	38.504,0	78.845,0
15-19	39.876,0	37.743,0	77.619,0
20-24	40.554,0	38.091,0	78.645,0
25-29	41.112,0	39.356,0	80.468,0
30-34	43.903,0	42.171,0	86.074,0
35-39	44.496,0	42.489,0	86.985,0
40-44	40.203,0	39.704,0	79.907,0
45-49	37.352,0	37.931,0	75.283,0
50-54	32.900,0	34.669,0	67.569,0
55-59	31.095,0	32.284,0	63.379,0
60-64	26.167,0	26.359,0	52.526,0
65-69	19.954,0	20.325,0	40.279,0
70-74	12.454,0	13.047,0	25.501,0
75+	8.683,0	11.206,0	19.889,0
Jumlah/*Total*	536.543,0	528.269,0	1.064.812,0

Sumber Data: BPS Kabupaten Kendal Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Kendal didominasi oleh usia produktif yaitu pada umur 10-64 tahun dengan jumlah 748.455 jjiwa dan usia non produktif 0-14 tahun berjumlah 230.688 dan usia 65 sampai 75+ tahun dengan jumlah 85.669 jiwa. Penduduk Kabupaten Kendal pada tahun 2024 berjumlah 1.064.812 jiwa dan tentunya memiliki jenis ragam pekerjaan yang ada di wilayah Kabupaten Kendal. Seperti halnya yang bekerja sebagai pengrajin batik Kendal rata-rata berusia 45 tahun-64 tahun dan didominasi oleh penduduk jenis kelamin perempuan, meskipun mereka dalam usia produktif yang

tidak muda akan tetapi semangat mereka dalam berusaha menjalankan produksi batik masih sangat tinggi untuk memajukan produk batik khas Kendal.

3. Pendidikan Masyarakat Kabupaten Kendal

Pendidikan merupakan elemen penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui adanya pendidikan, maka masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berguna sehingga masyarakat yang berilmu dapat bermanfaat bagi dirinya serta masyarakat luas, hal ini diharapkan masyarakat yang terdidik nantinya dapat berkontribusi pad aperubahan positif dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Selain itu juga, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu indikator penting dalam kehidupan sosial di masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu kelompok masyarakat, maka akan semkain besar pula kesempatan mereka dalam menempati posisi yang lebih baik atau dapat menunjukkan bahwa pendidikan memilik peran langsung dalam stratifikasi sosial dan dinamika sosial masyarakat.. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Kendal pada tahun 2024 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4

Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Kendal

No	Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tamat Perguruan Tinggi S3	47
2.	Tamat Perguruan Tinggi S2	1.719
3.	Tamat Perguruan Tinggi S1	35.720
4.	Tamat Perguruan Tinggi D3	11.400
5.	Tamat Perguruan Tinggi D2 dan D1	1.879
6.	Tamat SMA/SMK	170.620
7.	Tamat SMP	168.500
8.	Tamat SD	282.060
9.	Belum Tamat SD	77.980
10.	Tidak/Belum Sekolah	344.290

Sumber: Data Direktorat Jendral Kependudukan dan PencatatanSipil (Dukcapil)Kendal 2024

Pendidikan merupakan sarana penting dalam terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwasebagian besar masyarakat Kabupaten Kendal memiliki tingkat Pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 282.060 orang. Selanjutnya disusul dengan penduduk Kabupaten Kendal yang tingkat pendidikan terakhirnya SMA/SMK dengan jumlah 170.620 orang.

Berdasarkan fakta di atas, menunjukkan bahwa meskipun terdapat eksadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, , akan teteapi tingkat pendiidkan masyarakat secara umum masih tergolong rendah. Padahal, pendidikan menjadi syarat utama dalam membentuk individu memiliki wawasan yang luas, keterampilan yang memadai,serta menjadi syarat utama untuk meningkatkan sumber daya mnausia yang lebih baik. Adapun faktor penunjang pendidikan yang ada di Kabupaten Kendal yaitu adanya sarana lembaga pendidikan yang memadai, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekoah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), selain itu juga di Kabupaten Kendal sendiri sudah terdapat beberapa Perguruan Tinggi Swasta. Presentase masyarakat Kabupaten Kendal yang tidak atau bahkan belum sekolah masih tergolong tinggi yang mencapai angka 344.290 orang, ini membuktikkan bahwa diperlukan langkah dalam mengatasi persoaan sosialisasi terkait pentingnya pendidikan yang mana sosialisasi ini dapat dijalankan oleh lebaga pendidikan maupun pemerintah daerah guna masyarakat Kabupaten Kendal dapat memperoleh pendidikan yang setara.

Sesuai dengan tujuan dari Klaster Batik Kendal, yaitu, terutama bagi mereka yang berlatar belakang pendidikan rendah, Klaster Batik Kendal membuka peluang atau kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalamk kegiatan produksi batik atau membuat batik, sekaligus dapat emngingkatkan keterampilan yang dimiliki. Maka, dengan demikian masyarakat yang awalnya memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan, dapat memperolehkemampuan produktif, yang selanjutnya akan berdampak positif pada proses peningkatan ekonomi keluarga, termasuk ke dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan di masa mendatang.

4. Perekonomian masyarakat Kabupaten Kendal

Pada bidang ekonomi Kabupaten Kendal menunjukkan keberagamannya dalam mata pencaharian penduduk. Ekonomi menajdi salah satu sector yang berperan penting dalamkehidupan masyarakat sebagai sarana pemenuhan kebutuhan mendasar. Masyarakat Kabupaten Kendal ini bekerja di berbagai sektor yang mencerminkan bahwa dalam kondisi struktur ekonomi yang dinamis.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) Kendal tahun 2024 tingkat menunjukkan kondisi yang tertera pad atabel berikut:

Tabel 5. Struktur Ekonomi Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Nelayan/perikanan	5.659
2.	Guru	8.509
3.	Dosen	228
4.	Dokter	274
5.	Buruh peternakan	85
6.	Buruh tani/perkebunan	7.123
7.	Industry	51
8.	Karyawan BUMD	189
9.	Karyawan BUMN	667
10.	Karyawan Honorer	885
11.	Karyawan swasta	110.636
12.	Kades	159
13.	POLRI	1.025
14.	Konstruksi	33
15.	PNS	5914
16.	Pedagang	10.333
17.	Mengurus Rumah Tangga	143.255
18.	Mekanik	182
19.	Penata Rias	36
20.	Penata Rambut	21
21.	Penata Busana	3
22.	Pembantu Rumah Tangga	597

23.	Pelajar/Mahasiswa	127.500
24.	Petani/Perkebunan	97.632
25.	Perdagangan	8.314
26.	Perawat	1.229
27.	Pelaut	200
28.	Perangkat Desa	1.646
29.	Pensiunan	4.785
30.	Sopir	1.279
31.	Peternak	77
32.	Pialang	3
33.	Tukang Listrik	19
34.	Tukang Las/Pandai Las	40
35.	Tukang Kayu	165
36.	Tukang Jahit	208
37.	Tukang Cukur	31
38.	Tukang Batu	290
39.	Transportasi	67
40.	TNI	710
41.	Wiraswasta	121.214
42.	Ustadz	36
43.	Bidan	617
44.	Seniman	25
45.	Apoteker	66
46.	Buruh Harian Lepas	80.714
47.	Buruh Nelayan	340
48.	Pendeta	29
49.	Anggota BPK	1
50.	DPRD Kab	3
51.	DPRD Prov	1
52.	Anggota DPR RI	1
53.	Wartawan	28
54.	Pengacara	34

55.	Tukang sol sepatu	8
56.	Imam masjid	1
57.	Juru masak	7
58.	Konsultan	12
59.	Paraji	1
60.	Psikiater/psikolog	3
61.	Tabib	3
62.	Tukang gigi	1
63.	Notaris	12
64.	Akuntan	6
65.	Penerjemah	2
66.	Biarawan/biarawati	1
67.	Arsitek	2
68.	Imam masjid	2
69.	Peneliti	1
70.	Penyiar tv, radio	2
71.	Wakil bupati	1
72.	Bupati	1

Sumber : Data Kependudukan Kabupaten Kendal 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Kendal memiliki mata pencaharian yang sangat beragam. Mengurus rumah tangga merupakan jenis pekerjaan yang paling banyak atau mendominasi sebesar 143.255 orang, yang kedua ada pelajar/mahasiswa sebanyak 127.500 orang,. Meskipun untuk wilayah Kendal sendiri sektor yang diunggulkan adalah pertanian, namun untuk sekarang, pada sektor lain seperti pada pariwisataa, hasil produk pangan maupun non pangan seperti batik, menjadi salah satu yang patut diperhitungkan. Sejak tahun 2018-2019, batik menjadi salah satu komoditas produk unggulan untuk Kabupaten Kendal yang mana pemerintah Kabupaten Kendal saat itu mulai serius mengembangkan sektor ekonomi kreatif , khususnya bagi produk batik Kendal sejak adanya pembentukan Klaster batik Kendal. Oleh karenanya, perlunya masyarakat Kendal sendiri untuk mencintai produk lokal seperti halnya penggunaan batik khas Kendal pada acara-acara tertentu. Klaster Batik sendiri, memiliki harapan atau tujuan agar pemberdayaan bagi pengrajin

batik khususnya untuk dapat terus berinovasi dan mengoptimalkan produk batik khas Kendal agar batik Kendal dapat lebih dikenal di kalangan masyarakat dengan rajin mengikuti berbegai pawai, promosi *stand*, dan lain sebaginya.

C. Profil Klaster Batik Kendal

1. Sejarah dan Perkembangan Klaster Batik Kendal

Klaster Batik Kendal merupakan suatu wadah yang berdiri berdasarkan keputusan bersama para peserta pelatihan batik yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten pada tahun 2011.

Sejak pada tahun 1800 an batik sudah ada di Kabupaten Kendal, terutama berada di Kawedanan Kaliwungu, namun setelah ada terjadinya peristiwa kebakaran hebat sebanyak 2 kali pada saat itu, maka pengrajin batik mengalami kebangkrutan. Yang masih bertahan sampai sekarang hanya pengrajin batik rumahan atau pengrajin batik skala kecil saja. Selanjutnya, pada tahun 2011 mulai banyak pengrajin batik Kendal bermunculan setelah adanya pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kendal, karena banyaknya pengrajiin batik maka terbentuklah kelompok-kelompok batik seperti di Boja dengan nama kelompok Mekarsari dan Siboli. Limbangan dengan batik Linggo, Kendal dengan batik Klowong, Sekarjagat, dan Kaliwungu dengan batik Syafei dan batik kaliwungunan/batik Abangan, Cepiring dengan Kelompok Batik Sekarwangi dan Jambe Kusuma, Weleri dengan Batik Penny Collection, Patebon dengan batik Wiji dan Batik Tambakrejo, batik Permaisuri, Pegandon dengan Batik SH Kalibodri, Ringinarum dengan batik Srikandi.

Pada tahun 2012-2013 berfokus pada pelatihan dasar teknik membatik (tulis dan cap), serta pengenalan motif tradisional khas Kendal. Kemudian pada tahun 2014 diadakan pelatihan lanjutan membatik pada proses pewarnaan alami serta ekplorasi mengenai motif batik. Pada tahun 2015, diadakan pelatihan batik dengan mengacu pada peningkatan kualitas produksi dan manajemen usaha kecil batik, termasuk dalam hal pemasaran produk digital. Dilanjut pada tahun 2016, diadakannya pelatihan kolaboratif dengan desainer dan pelaku usaha kreatif batik khas Kendal untuk memperluas pasar atau jaringan para pengrajin batik serta inovasi produk batik.Pelatihan-pelatihan batik tersebut diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kendal yang bekerjasama oleh komunitas batik lokal maupun lembaga pelatihan kerajinan. Namun, dikarenakan

ditemukan adanya ego sektoral dari para kelompok batik yang ada, dengan kesepakatan bersama pada tahun pada tanggal 15 Agustus 2017 kelompok-kelompok tersebut dijadikan satu dengan nama Klaster Batik Kendal di bawah naungan Baperlitbang (Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan) sampai sekarang (Profil Klaster batik Kendal, 2017).

Klaster Batik Kendal, menjadi wadah bagi pengrajin batik yang terdapat di Kabupaten Kendal untuk dapat meningkatkan usaha batik mereka. Adapun tujuan dari Klaster Batik Kendal ini salah satunya yaitu untuk melestarikan budaya batik yang ada di Kabupaten Kendal. Klaster batik mendorong para pengrajin untuk dapat mengeksplorasi terkait penggunaan warna, motif dalam bentuk katalog produk yang terinspirasi dari hasil kekayaan alam yang ada di Kendal sebagai ciri khas batik Kendal itu sendiri, memberi ruang untuk para pengrajin batik yang berada di Kabupaten Kendal dalam pelatihan-pelatihan membatik yang bekerja sama dengan instansi terkait dan berkolaborasi atau menjalin hubungan dengan pengrajin di luar wilayah Kendal untuk dapat saling mengenalkan produk batik, sehingga diharapkan batik khas Kendal menjadi dikenal masyarakat. Klaster batik Kendal juga rutin melakukan kegiatan anjangsana 3 bulan sekali untuk dapat berbagi ilmu dan pengalaman bagi anggota serta membahas agenda seperti pameran. Kantor sekretariat Klaster Batik Kendal berada di Kp Kayon No 6 Pegulon Kendal, dan belum memiliki bangunan resmi sebagai tempat dalam kegiatan keorganisasi Klaster Batik Kendal.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Klaster Batik Kendal

- Visi Klaster Batik Kendal, yaitu:
  " *Melestarikan Batik Khas Kabupaten Kendal"*
- Misi Klaster Batik Kendal, yaitu:
  "Berkarya dan Berdaya Mewujudkan Batik Tulis Kendal Menjadi Icon Nasional maupun Internasional".
- Tujuan dibentuknya Klaster Batik Kendal diantarnya yaitu:
  a. Membuka lapangan kerja kepada anggota atau masyarakat Kabupaten Kendal berupa kegiatan membatik yang menghasilkan dari segi ekonomi
  b. Memberdayakan masyarakat untuk memproduksi batik khas Kendal
  c. Menjalin kemitraan serta membuka *channeling* dengan pengrajin batik yang ada di Kabupaten Kendal

d. Melestarikan batik khas Kendal yang sudah ada serta meningkatkannya menjadi *trade mark* atau batik Kendal menjadi icon di tingkat nasional maupun internasional.

3. Struktur Organisasi Klaster Batik Kendal

Struktur Organisasi Klaster Batik Kendal

Pembimbing	: Kepala Baperlitbang (Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan) Kendal
Ketua	: Zachroni
Wakil Ketua	: Sucilatun
Sekretaris	: H. Didiet S Sanyoto
Bendahara	: Rusmini
Divisi Produksi	: Sukirman
Divisi Bahan Baku	: Titiek Rokhayati
Divisi Sarana dan Prasarana	: Endah Puspitanti
Divisi Pemasaran	: Walin Dwi C.

Sumber : Data Profil Klaster Batik Kendal, 2020

Pada struktur di atas menerangkan bahwa kepengurusan pengelolaan Klaster Batik Kendal di Kabupaten ini di bawah dari naungan pemerintahan oleh Kepala Baperlitbang(Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan) Kabupaten Kendal pada tahun 2017hingga sekarang.. Berdasarkan struktur organisasi Klaster Batik Kendal, dapat digambrakan bahwa posisi tertinggi dalam pengelolaan Klaster batik Kendal yaitu dijabat oleh ketua Klaster batik Kendal, Bapak Zachroni, yang memiliki otoritas dalam mengelola, pengorganisasian anggota Klaster Batik Kendal. Dibawah keua Klaster Batik Kendal ada Sekretaris yang bertugas dalam keperluan administrasi terkait izin daan lain sebaginya, sementara itu, tugas dari bendahara yaitu mengelola uang kas Klaster batik Kendal. Kemudian, ada 4 divisi, yaitu:

1. Divisi Produksi, yang bertugas merencanakan dan menciptakan design, melakukan kontrol dalam perencanaan sampai dengan pasca produksi, serta mengevaluasi hasil akhir produksi

2. Divisi Bahan Baku, bertugas menyiapkan bahan baku dan hasil produksi dalam rangka pameran, penjualan serta promosi lainnya, serta mengontrol keuangan Klaster.
3. Divisi Sarana dan Prasarana, bertugas untuk mengatur dan mengembangkan anggota Klaster Batik Kendal, meliputi kesejahteraan anggota, menyediakan tempat produksi, dan mengalokasikan konsunsi serta kebutuhan lainnya.
4. Divisi Pemasaran, bertugas untuk menyediakan sarana dan prasarana produksi, menyalurkan pasca produksi, berupa: demo, pameran, display, serta promosi, melakukankerjasama dengan kelompok lain atau organiasai lain, lembaga serta dinas kepemrintahan, selain itu juga mnegatur dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal kegiatan promosi produk batik secara langsung maupun digital.

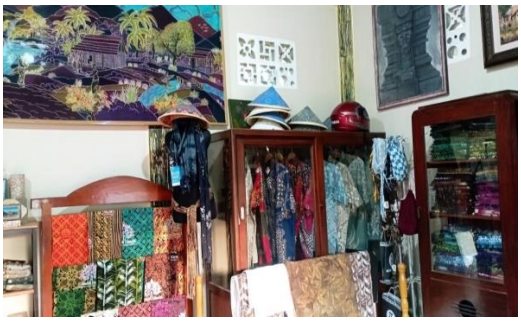
4. Produk batik anggota Klaster Batik Kendal

Adapun berikut beberapa contoh produksi batik yang dihasilkan oleh anggota Klaster Batik Kendal, adalah sebagai berikut:

Gambar 6



Gambar 7



(Sumber: Gambar Pribadi Peneliti, 2024)

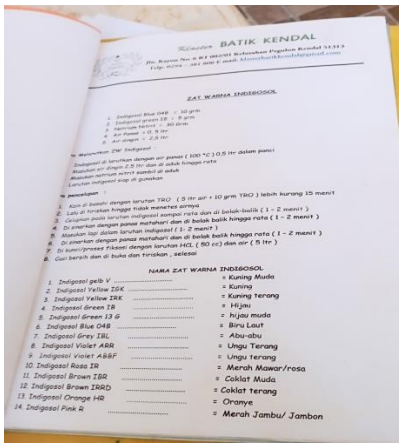
Gambar 8



(Sumber Pribadi Peneliti, 2024)

Adapun berikut contoh katalog gambar Klaster Batik Kendal:

Gambar 9 : zat pewarna naptol dan indigosol



Gambar 10 : katalog pewarna alami







(Sumber Pribadi Peneliti, 2025)

Menurut infomasi Informan, Pak Didiet selaku Sekretaris Klaster Batik Kendal, menjelaskan bahwasannya: “berdasarkan katalog gambar yang ada, disebutkan terdapat zat pewarna naptol dan indigosol serta cara melarutkannya sesuai dengan takaran pencelupan warna yang digunakan pada saat membatik ada kaidahnya sendiri, kemudian terkait penggunaan zat pewarna alami yang dihasilkan oleh tanaman seperti tanaman jalawe. Pada penggunaan zat pewarna alami tersebut, akan menghasilkan warna yang berbeda dimulai dari proses fiksasi tawas, lalu fiksasi kapur, dan fiksasi tunjung”.

“Sementara itu, terkait penggunaan pewarna, motif pada Batik Khas Kendal ini memiliki kaidah tersendiri, yang mencari ciri khas atau pembeda dari batik-batik daerah lainnya. Untuk produk kain batik yang dihasilkan tidak melulu berupa kain batik saja, akan tetapi ada baju/ seragam, selendang, rok, dan lain sebagainya” (Wawancara dengan Pak Didiet, Sekretaris Klaster Batik Kendal, 2025)

BAB IV
SRATEGI PEMBERDAYAAN KLASTER BATIK KENDAL

A. Meningkatkan Kemampuan Kapasitas Pengrajin Batik

Sejak adanya pelatihan membatik yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada tahun 2011, hal tersebut menjadi langkah awal dalam meningkatkan potensi masyarakat Kabupaten Kendal dalam kegiatan membatik, kemudian hingga tahun-tahun berikutnya sejumlah rangkaian berbagai pelatihan membatik terus konsisten dilakukan. Berbekal dari pelatihan membatik dan persetujuan bersama antar anggota, akhirnya lahirnya organisasi Klaster Batik Kendal di tahun 2017 yang bertujuan untuk membuka lapangan kerja kepada anggota atau masyarakat Kabupaten Kendal, berupaya untuk memberdayakan masyarakat, melestarikan budaya batik khas Kendal. Maka, pentingnya Klaster batik Kendal dalam menentukan strategi pemberdayaan yang tepat dalam terciptanya peningkatan dan optimalisasi pengrajin Batik Kendal, yang pertama yaitu dengan meningkatkan kemampuan kapasitas pengrajin batik.

Pada hal ini, terlihat bahwa meningkatkan kemampuan kapasitas pengrajin Batik Kendal ini denganKlaster Batik Kendal yang rutin melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan dan *workshop* dalam aspek membatik. Adapun hal yang membedakan dalam pelatihan dan *workshop* adalah jika pelatihan durasinya bisa singkat atau panjang, sementara *workshop* biasanya durasi waktunya lebih singkat sekitar 1-2 hari; kemudian dalam segi tujuan, pelatihan membatik bertujuan pada penguasaan keterampilan teknis, sementara *workshop* bertujuan bertukar ide, diskusi, dan praktik.; dalam segi kegiatan, pelatihan lebih dominan pada praktik langsung, sementara *workshop* berupa kegiatan diskusi, demonstrasi dan simulasi; dalam segi topik, pelatihan lebih spesifik membahas pada keterampilan membatik, sementara *workshop* bisa lebih luas, tidak melulu membahas hal teknis saja. Namun keduanya dapat saling melengkapi karena dari kegiatan pelatihan dan *workshop* bertujuan untuk memberikan kesempatan, pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya pengrajin batik yang dapat mendorong optimalisasi potensi mereka agar mampu memproduksi batik secara meluas, dapat bersaing dengan produk luar dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Hal tersebut disampaikan oleh Pak Zahroni Ketua Klaster Batik Kendal, Beliau mengungkapkan bahwa:

> " Pemberdayaan oleh Klaster Batik Kendal ini dengan rutin mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan membatik mbak bagi pengrajin batik maupun masyarakat luar yang mau belajar membatik. Tujuan kegiatan pelatihan, ya karena untuk berguna bagi pengrajin batik semakin banyak ilmu dan menjadi tahu bahwa terdapat berbagai macam proses, teknik baru dalam membatik, termasuk dalam hal segi pewarnaan juga. Pengenalan warna alami bagi para pengrajin batik yang sebelumnya mereka tahunya dengan warna non alami, kini mereka jadi tahu dan mengenal kalau dari tanaman juga dapat dijadikan sebagai bahan pewarna batik alami" (Wawancara dengan Pak Zachroni, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Pak Zahroni Ketua Klaster Batik Kendal, Beliau mengungkapkan bahwa dapat dipahami bahwasannya strategi pemberdayaan yang dilakukan Klaster batik Kendal ini dengan meningkatkan kemampuan kapasitas pengrajin Batik Kendal, yang mana diwujudkan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan membatik. Pelatihan ini meliputi berbagai macam teknik baru dalam membatik, kemudian mengadakan pelatihan terkait pengenalan penggunaan pewarna alami batik. Hal itulah yang dapat bermanfaat bagi pengrajin Batik Kendal untuk dapat meningkatkan kemampuan kapasitas mereka dalam kegiatan membatik.

Kemudian, hal yang sama disampaikan oleh Pak Didiet selaku Sekretaris Klaster Batik Kendal, beliau menambahkan :

> "Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal ini yaitu berupaya dengan meningkatkan kemampuan keterampilan yang mereka miliki dengan pelatihan-pelatihan dan *workshop* membatik, termasuk dalam teknik membatik dasar lanjutan mbak, ini berkaitan dengan mengenalkan jenis-jenis batik, teknik mencanting, mencap, dan mencelup, cara menggambar pola, penggunaan teknik pewarnaan tradisional dan modern, pembuatan motif juga. Jika, pengrajin semakin banyak informasi yang didapat dari pelatihan ,maka kemampuan mereka dalam memproduksi batik semakin meningkat" (Wawancara dengan Pak Didiet, Sekretaris Klaster Batik Kendal, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Didiet selaku sekretaris Klaster Batik Kendal, dapat dipahami bahwasannya Klaster Batik Kendal berupaya meningkatkan kemampuan kapasitas pengrajin Batik Kendal dengan kegiatan pelatihan dan *workshop* membatik, baik yang berkaitan dengan jenis, teknik, pembuatan motif atau pola, pewarnaan batik. Hal tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan atau meningkat kemampuan pengrajin Batik Kendal.

Bu Rusmini, selaku Bendahara Klaster Batik Kendal pun mengungkapkan hal yang sama:

> “ Kegiatan memberdayakan pengrajin batik banyak caranya mbak, salah satunya dengan cara memberikan pelatihan membatik, dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut agar para pengrajin semakin menguasai dan tahu, selain itu juga para pengrajin semakin berinovasi dalam menghasilkan produk batik yang bagus dan dapat bersaing dengan produk batik luar mbak” (Wawancara dengan Bu Rusmini, Bendahara Klaster Batik Kendal, 2025).

Hal yang diungkap oleh Bu Rumini, selaku Bendahara Klaster Batik Kendal dapat dipahami bahwasannya kegiatan memberdayakan yang dilakukan Klaster Batik Kendal yaitu dengan cara memberikan pelatihan membatik, didalamnya memuat infomasi dan keterampilan yang dapat membuat pengrajin Batik Kendal berinovasi dalam menciptakan produk batik yang dapat bersaing dengan produk batik luar Kendal, maka dengan kegiatan membatik tersebut dapat meningkatkan kemmapuan kapasitas pengrajin Batik Kendal.

Maka, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Klaster Batik Kendal tersebut dapat dipahami bahwa selaras dengan istilah kunci teori pemberdayaan Jim Ife (1995) pada kekuatan atas pilihan pribadi dan kekuatan kebebasan berproduksi dengan konteks Klaster Batik Kendal memberikan akses, kesempatan, pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya pengrajin yang dapat mendorong untuk meningkatkan kemampuan kapsitas para pengrajin Batik Kendal serta mengoptimalisasi potensi mereka agar mampu memproduksi batik secara meluas dan maksimal serta dapat bersaing dengan produk batik luar Kendal.

Gambar 9

Pelatihan membatik



(Sumber: Klaster Batik Kendal, 2024)

B. Memfasilitasi Legalitas dan Perizinan Usaha

Strategi atau langkah Klaster Batik Kendal dalam proses kegiatan pemberdayaan yaitu dengan ikut turut serta membantu para pengrajin batik dalam hal pengurusan perizinan legalitas dan perizinan usaha. Legalitas dan perizinan usaha ini berguna bagi pengrajin batik dalam hak cipta merk dan produk batik yang dihasilkan pengrajin Batik Kendal dan sebagai penguatan dan pengakuan usaha produk mereka, yang mana nantinya dapat bermanfaaat dalam pemenuhan modal usaha produksi pengrajin Batik Kendal serta

Pak Zachroni, sebagai ketua Klaster Batik Kendal mengungkapkan :

> "Klaster Batik Kendal itu ikut membantu para pengrajin Batik Kendal dalam pengurusan NIB (Nomor Induk Berusaha), jadi para pengrajin batik dibantu dalam mengurus pembuatan NIB tersebut, mulai dari syarat apa saja yang harus dipenuhi, kemudian mengurusnya kemana, sampai para pengrajin batik mendapatkan NIB tersebut. Klaster Batik Kendal juga membantu para pengrajin untuk mengurus HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) terkait motif batik dan merk yang akan dipatenkan, HAKI penting sekali mbak bagi pengrajin batik untuk penguatan atas orisinal produknya dan tidak dapat diklaim oleh pengrajn batik lain (Wawancara dengan Pak Zachroni, Ketua Klaster Batik Kendal, 2024).

Pak Didiet selaku Sekretaris Klaster Batik Kendal menambahkan:

> "karena NIB(Nomor induk Berusaha) itu penting bagi para pelaku usaha, sebagai identitas resmi pelaku usaha ya mbak yang mana fungsinya itu supaya usaha kami diakui secara hukum dan kami dapat mengakses layanan formal, dan juga untuk mendapatkan akses bantuan dan program dari pemerintah, maka penting bagi Klaster Batik untuk ikut serta dalam kegiatan memfasilitas legalitas usaha untuk memudahkan pengrajin batik mendapatkan haknya" (Wawancara dengan Pak Didiet, Sekretaris Klaster Batik Kendal, 2025).

Selaras seperti apa yang disampaikan dengan Pak Zachroni dan Pak Didiet, Bu Rusmini selaku Bendahara Klaster Batik mengungkapkan:

> " Untuk pengurusan NIB (Nomor Induk Berusaha) itu tidak gampang jika tidak adanya pemberitahuan informasi kan mbak. Maka, Klaster Batik Kendal bertujuan membantu pengrajin Batik Kendal untuk menginfokan tata cara pengurusan NIB tersebut sampai para pengrajn mendapatakan NIB. NIB itu penting mbak, jadi perlunya pemberian informasi pada pengrajin batik. Kalo HAKI itu malah lebih susah lagi ngurusnya mbak dan prosesnya itu lebih panjang dan rumit. Jadi, kalau pengrajn batik tidak dibantu pasti akan kesusahan". (Wawancara dengan Bu Rusmini, Bendahara Klaster Batik Kendal, 2025).

Hal tersebut dirasakan oleh Bu Widji selaku pengrajin Batik Kendal, beliau mengungkapkan:

> "Kegiatan Klaster batik dalam memfasilitasi kami para pengrajin batik dalam pengurusan pembuatan legalitas itu sangat bermanfaat bagi kami. Karena kami dimudahkan dan tidak mengalami kendala lagi dalam mengurus legalitas usaha sendiri, dengan adanya kegiatan fasilitasnya, kami sangat terbantu akan hal itu." (Wawancara dengan Bu Bu Widji, Pengrajin Batik Kendal, 2025).

Seperti yang disampaikan oleh Bu Widji, selaku pengrajn Batik Kendal dapat dipahami bahwasannya dengan strategi pemberdayaan klaster Batik Kendal dengan memfasilitasi legalitas dan perizinan usaha yang mana turut dirasakan dan sangat bermanfaat karena dengan adanya kegiatan tersebut para pengrajin batik menjadi dimudahkan dalam pengurusan perizinannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka Klaster Batik Kendal mengimplementasikan sebagaimana yang diungkapkan dalam teori pemberdayaan menurut Ife (1995) pada indikator kunci kekuatan dalam merumuskan kebutuhan pribadi. Kekuatan dalam merumuskan kebutuhan pribadi ini termasuk pada hal pendaftaran pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual), keduanya berfungsi untuk pemenuhan hak perlindungan pribadi bagi pengrajin Batik Kendal. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Klaster Batik Kendal tersebut yaitu dengan melakukan pendampingan terhadap pengrajin Batik Kendal dengan memfasilitasi legalitas usaha. Jika para pengrajin telah mendapatkan NIB dan HAKI tentunya kan bermanfaat bagi para pengrajin Batik Kendal, di mana NIB dan HAKI tersebut dapat berfungsi untuk para pengrajin Batik Kendal mendapatkan pengakuan dalam usaha produk batiknya di depan hukum, dapat mengakses layanan formal serta dapat mendapatkan akes bantuan dari program yang dijalankan oleh pemerintah. usaha kami diakui secara hukum dan kami dapat mengakses layanan formal, dan juga untuk mendapatkan akses bantuan yang dijalankan oleh pemerintah.

C. Penguatan Potensi Lokal

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Klaster Batik Kendal berikutnya yaitu dengan berusaha melakukan penguatan potensi lokal. Penguatan potensi lokal ini yaitu berkaitan dengan menumbuhkan dan menyadarkan pada pengrajin Batik Kendal bahwa di sekitar lingkungan Kabupaten Kendal terdapat banyak sumber daya alam yang dapat digunakan untuk segi pewarnaan membatik secara alami, yang

dihasilkan dari tanaman, seperti yang dihasilkan oleh tanaman daun indigofera yang dapat menghasilkan warna biru, daun jati yang nantinya akan menghasilkan warna merah kecoklatan, kulit manggis yang nantinya akan menghasikan warna ungu, buah jalawe yang nantinya akan menghasilkan warna kekuningan dan kulit soga jambal akan menghasilkan warna coklat.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua Klaster Batik Kendal Pak Zachroni. Beliau mengungkapkan:

> " ..dengan memberikan informasi pada para pengrajin bahwa di sekitar kita di wilayah Kendal ini banyak sekali tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami membatik mbak, ada tanaman indigofera yang dapat menghasilkan warna biru, terus ada tanaman daun jati yang akan menghasilkan warna merah kecoklatan, terus juga ada kulit manggis yang mana akan menghasilkan warna ungu, lalu ada buah jalawe yang akan menghasilkan warna kekuningan, dan kulit soga jambal itu akan menghasilkan warna coklat. Jadi banyak sekali, tapi ya itu memang prosesnya tidak mudah tapi dengan kita memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang ada tentu akan menjadi nilai tambah tersendiri mbak, dan juga dapat ramah lingkungan juga" (Wawancara dengan Pak Zachroni, Ketua Klaster Batik Kendal, 2024).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Klaster Batik Kendal, dapat diketahui bahwa penguatan potensi lokal dengan cara memanfaatkan tanaman di sekitar wilayah Kendal untuk dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami batik Kendal. Tanaman tersebut akan menghasilkan sejumlah warna yang berbeda melalui proses panjang. Maka, dengan adanya pemanfaatan pewarna alami tersebut dapat menambah nilai dari produk batik yang dihasilkan serta ikut menjaga kelestarian alam dan juga ramah lingkungan.

Hal tersebut selaras diungkapkan oleh Pak Didiet selaku sekretaris Klaster Batik Kendal, beliau menambahkan:

> "Kendal itu kan memiliki sumber daya alam yang melimpah, jadi tidak ada salahnya jika kita memanfaatkan potensi yang ada tersebut, berupa memanfaatkan tanaman sekitar untuk dijadikan pewarna batik alami. Selain harga bahannya yang murah, mudah diiperoleh juga lebih ramah lingkungan mbak, Nah Klaster Batik Kendal ini harus bisa lebih mengenalkan pada pengrajin Batik Kendal untuk dapat memproduksi batik dari pewarna alami yang ramah akan lingkungan" (Wawancara dengan Pak Didiet selaku Sekretaris kLaster Batik Kendal, 2025).

Pemanfaatan potensi lokal sumber daya yang ada juga dapat menjadikan referensi inovasi bagi pengrajin Batik Kendal dalam pembuatan motif Batik Kendal, karena motif Batik Kendal terinspirasi dari hasil kekayaan alam yang terbentang di wilayah Kabupaten Kendal. Motif tersebut, akan tampak berbeda-beda tergantung pada wilayah tempat tinggal. Untuk daerah pesisir Kendal misalnya, motif batik akan banyak menggunakan motif visual binatang laut, seperti kuda laut, ikan dan lain sebagainya. Kemudian, untuk wilayah dataran rendah Kendal dimana sebagai tempat pusat pemerintahan Kabupaten Kendal, motif batik yang dihasilkan lebih beragam bentuk, seperti corak tumbuhan, binatang, serta kendaraan. Sementara untuk daerah pegunungan dan dataran tinggi kendal, motif atau corak batik yang digunakan terinspirasi dari tanaman dan binatang yang khas hidup di pengunungan dan dataran tinggi, contohnya berupa motif kopi. Jadi dapat dipahami bahwasannya pemanfaatan sumber daya yang ada di Kendal ternyata dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dalam membuat motif Batik Kendal, yang mana dapat dikatakan sebagai upaya penguatan potensi lokal.

Hal tersebut diungkapkan oleh Sekretaris Klaster Batik Kendal, Pak Pak Didiet, Beliau mengungkapkan:

> " ..Untuk motif Batik Kendal itu bermacam-macam ya mbak, tapi yang menjadi ciri khasnya itu ya motif kendil, tanaman Kendal, dan sekarang yang ada tulisan Kendal Handal nya. Namun, motif batik yang ada ini juga dipengaruhi oleh faktor tempat tinggal daerah masing-masing pengrajin. Misal yang daerah pesisir Kendal itu banyak terinspirasi dari hewan laut, ada ikan dan lain-lain, terus yang dataran rendah atau di tengah pusat pemerintahan Kendal itu motifnya lebih beragam mbak, ada hewan, tumbuhan dan kendaraan, terus kalaau yang dataran tinggi atau pegunungan itu banyak mengambil dari hewan dan tumbuhan yang hidup di dataran tinggi sana, kayak kopi, dan lain-lain. Gitu mbak, jadi tiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing, termasuk dalam gaya pewarnaan batinya juga akan terlihat berbeda-beda " (Wawancara dengan Pak Didiet, Sekretaris Klaster Batik Kendal, 2025).

Seperti yang telah dijelaskan oleh Pak Didiet, selaku sekreatris Klaster Batik Kendal, dapat diketahui strategi pemberdayaan Klaster Batik Kendal salah satunya dengan penguatan potensi lokal atau memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada di wilayah Kabupaten Kendal, melalui penciptaan motif Batik Kendal. Jadi, motif yang dibuat oleh pengrajin Batik Kendal didapat atau terinsipasi dari kekayaan alam yang ada di Kendal. Gaya motif yang dibuat disesuaikan dengan daerahnya dan menjadi ciri khas masing-masing pengrajin Batik Kendal.

Bendahara Klaster Batik Kendal, Bu Rusmini menambahkan:

> "Motif Batik Kendal itu banyak sekali mbak macamnya dan motifnya itu dipengaruhi dengan wilayah potensi daerahnya masing-masing, ada yang dipengaruhi hewan laut di wilayah bagian pesisir seperti di Kaliwungu, terisipirasi dari tanaman dan hewan yang hidup di dataran tinggi, dan ada juga yang dapat terinsipasi dari kendaraan becak sperti pada wilayah Kendal kota, pokoknya banyak sekali mabak, bermacam-macam bentuk dan motif" (Wawancara dengan Bu Rusmini, selaku Bendahara Klaster Batik Kendal, 2025)

Gambar 10

Contoh motif Batik Kendal



Sumber: Batik Widji, 2023)

Menurut hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa penguatan potensi lokal selaras dengan istilah kunci teori pemberdayaan Jim Ife (1995) pada kekuatan atas pilihan pribadi dan kekuatan ekonomi di mana Klaster Batik Kendal memberikan akses kepada para pengrajin Batik Kendal untuk dapat memanfaatkan sumber daya potensi lokal seperti tanaman jati, daun indigofera, kulit manggis dan yang telah disebutkan sebelumunya yang mana dimiliki oleh masyarakat lingkungan Kabupaten Kendal yang dapat dijadikan untuk sumber bahan baku pewarna alami batik yang ramah akan lingkungan dan lebih murah dari segi harganya, serta dengan sumber potensi lokal yang dimiliki tersebut dapat dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan motif Batik Kendal yang kaya akan seni dan menjadi ciri khas Batik Kendal itu sendiri yang membedakan dengan hasil produk batik dari daerah lain dan nantinya dapat bersaing dengan pasar daerah lain.

D. Ekspansi Pasar dan Promosi Produk Batik

Ekspansi berarti perluasan, baik dalam segi konteks fisik, ekonomi, maupun ide. Maka, ekspansi pasar ini merupakan perluasan pasar atau perluasan jangkauan pemasaran produk. Ekspansi pasar dan promosi produk ini bertujuan untuk meningkatkan penjualan, memperluas konsumen dan memperkuat posisi usaha.

Klaster Batik Kendal berupaya dalam memperluas pasar dan promosi produk batik khas Kendal yang dihasilkan para pengrajin batik di Kabupaten Kendal.

Pak Zachroni, selaku Ketua Klaster Batik Kendal mengungkapkan:

> " ..dengan memberikan informasi pada para pengrajin batik Kendal terkait ada acara pameran, festival, kirab, ataupun lain sebagainya yang mana kegiatan tersebut menjadikan ajang perluasan produk batik dan sebagai promosi produk batik khas Kendal. Misalnya waktu 2024 tahun lalu, ada pameran di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta, itu memberikan kesempatan pada pengrajin batik untuk mengikuti pameran sekaligus mengenalkan produk Batik Kendal agar semakin dikenal di kalangan masyarakat luas yang tidak hanya dibeli oleh orang Kendal saja, tetapi orang dari daerah lain jadi semakin tahu dan kenal bahwa Batik khas Kendal itu juga bagus ya ternyata. Promosi produk Batik Kendal juga telah dikenalkan oleh Klaster Batik Kendal lewat media sosial, jadi lebih mudah diakses oleh masyarakat luar daerah Kendal, dan tentunya nanti pendapatan yang diterima oleh Pengrajin Batik Kendal semakin banyak dan Batik Kendal dapat menjadi *trade mark* dan pengrajin Batik Kendal menjadi semakin semangat dan turut melestarikan kebudayaan khas Kendal" (Wawancara dengan Pak Zachroni, Ketua Klaster Batik Kendal, 2024).

Menurut hasil wawancara dengan Klaster Batik Kendal diketahui bahwa strategi pemberdayaan Klaster Batik Kendal dengan melakukan kegiatan ekspansi pasar dan promosi batik melalui kegiatan pameran, bazar, mengajak promosi pameran produk Batik Kendal di acara penting seperti pada acara HUT Kendal, acara nasional seperti yang dilakukan di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta. Pengrajin Batik Kendal diberi kesempatan untuk mempromosikan hasil batik baik berupa kian, baju, slendang, ikat pinggang, tas, maupun sebagainya, dengan begitu produk Batik akan Kendal semakin dikenal dan diminati di pasar nasional, tidak hanya dikenal oleh masyarakat Kendal saja. Tentunya promosi produk Batik Kendal juga dilakukan melalui media sosial, sehingga masyarakat luar daerah Kendal dapat mengakses produk Batik Kendal dengan mudah dan tertarik untuk membeli.Hal itulah yang membuat pasar produk Batik Kendal menjadi lebih luas. Selain dari pada itu, dengan adanya ekspansi pasar dan promosi yang terus dilakukan oleh Klaster Batik Kendal demi mewujudkan Batik Kendal menjadi *trade mark* atau sebagai *icon* nasional, sehingga Batik Kendal terjaga kelestariannya.

Gambar 9
Pameran Batik Kendal di Acara Anjungan Jawa Tengah Taman Mini Indonesia Indah (TMII)



(Sumber Klaster Batik Kendal, 1 Desember 2024

Sementara itu, Pak Didiet selaku Sekretaris Klaster Batik Kendal mengungkapkan bahwasannya:

> "Untuk perluasan pasar produk Batik Khas Kendal ini dengan Klaster Batik Kendal turut mendukung dengan kegiatan pameran-pemeran, bazar batik dalam *event* tertentu seperti dalam Hari Jadi Kota Kendal, di setiap tahunnya ada pekan Raya Kendal, itu dimanfaatkan para pengrajin Batik Kendal untuk mempromosikan hasil produk batiknya, lalu dengan promosi iklan lewat media sosial itu juga dapat memperluas pasar Batik Kendal yang akan semakin banyak diminati dan dilirik oleh masyarakat luar Kendal" (Wawancara dengan Pak Didiet, Sekretaris Klaster Batik Kendal, 2025).

Menurut hasil wawancara dengan Sekretaris Klaster Batik Kendal, Pak Didiet dapat dipahami bahwa perluasan pasar dan promosi Batik Kendal yang dilakukan Klaster Batik Kendal dengan mendukung kegiatan pameran-pameran , bazar di *event* tertentu, contohnya pada acara Pekan Raya Kendal. Selain itu, promosi dilakuakn melalui media sosial, dengan ebgitu Batik Kendal akan semakin banyak dilirik dan diminati masyarakat Kendal dan luar Kendal.

Bendahara Klaster Batik Kendal, Bu Rusmini menambahkan:

> "Perluasan pasar dan promosi Batik Kendal ini bisa melalui Klaster Batik Kendal melakukan kerjasama dengan badan atau dinas terkait mbak, misal dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kendal, itu mereka ikut bantu memperomosikan Batik khas Kendal dalam acara kontes Sinok Sinang Kendal, itu mereka kenakan saat *fashion show* lalu diposting lewat media sosial itu juga merupakan ajang promosi yang bermanfaat bagi pengrajin Batik Kendal semakin dikenal, untuk acara lain juga banyak mbak misalnya berpartisipasi pada kirab pawai batik di hari jadi kota Kendal, dan masih banyak lagi mbak." (Wawancara dengan Bu Rusmini, selaku Bendahara Klaster Batik Kendal, 2025).

Menurut hasil wawancara dengan Bendahara Klaster Batik Kendal, Bu Rusmini dapat dipahami bahwa perluasan pasar dan promosi Batik Kendal yang dilakukan Klaster Batik Kendal ini dengan melakukan kerja sama dengan Dinas terkait di Kabupaten Kendal, jadi setiap ada acara penting pengrajin Batik Kendal ikut dilibatkan dalam kegiatan acara tersebut, di mana mereka dapat melakukan promosi melalui pameran, kirab pawai budaya batik di Hari Jadi Kota Kendal. Dinas juga memberikan promosi dengan acara *fashion show* batik Kendal dalam rangka kontes Sinok Sinang Kendal, sehingga pada saat *event* tersebut diadakan pastinya beberapa Pengrajin Batik Kendal diikutsertakan pada kegiatan tersebut dan tujuannya yaitu pasar atau konsumen yang membeli dan mengenakan produk Batik Kendal menjadi meluas.

Gambar 10

Pameran Batik Kendal



(Sumber :Klaster Batik Kendal, 2023)

Maka dapat dipahami bahwasannya pemberdayaan yang dilakukan oleh Klaster Batik Kendal melalui ekspansi pasar dan promosi produk ini termasuk ke dalam implementasi istilah kekuatan kunci dalam teori pemberdayaan Ife (1995) sebagai kekuatan ekonomi, di mana kegiatan tersebut berpengaruh pada pengrajin Batik Kendal dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan meningkatnya pendapatan bagi mereka dengan adanya perluas pasar dan promosi produk Batik Kendal yang dilakukan Klaster Batik Kendal.

E. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Intansi terkait (Penguatan Jaringan Sosial)

Kolaborasi dengan pemerintah dan instansi terkait ini sebagaimana wujud dari kekuatan pemberdayaan milik Ife (1995) yang kekuatan institusi atau kelembagaan. Klaster Batik Kendal menggandeng atau mengajak beberapa instansi dan lembaga

terkait seperti Baperlitbang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Disporapar (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata) Kabupaten Kendal untuk berkolaborasi dalam kegiatan memberdayakan pengrajin batik Kendal.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Zachroni, selaku Ketua Klaster Batik Kendal:

> " dalam melakukan pemberdayaan pada pengrajin Batik Kendal, tentunya Kaster batik Kendal tidak berdiri sendiri, akan tetapi mengajak kerjasama atau berkolaborasi denganpemerintah atau instansi terkait seperti dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kendal, Baperlitbang, Dinas Koperasi dan UMKM, Disporapar, juga menjalin kerjasama dengan pengrajin batik wilayah daerah lain, PKK, dan masih banyak lagi. Hal tersebut untuk apa? Ya tidak mungkin kita mengeluarkan dana pribadi, pastinya didukung oleh dinas terkait dalam melakukan suatu kegiatan. Kemudian pada saat ada *event* tertentu pasti Klaster Batik Kendal tidak langsung mendapatkan info tersebut jika tidak berasal dari mereka. Banyak manfaat yang diperoleh dari kerjasama yang terjalin mbak,terutama dalam hal modal dan dana " (Wawancara dengan Pak Zachroni, Ketua Klaster Batik Kendal, 2024).

Menurut hasil wawancara dengan Ketua Klaster Batik Kendal dapat diketahui bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan Klaster Batik Kendal yaitu salah satunya dengan mengajak kolaborasi atau kerja sama dengan pemerintah dan Intansi terkait, seperti yang dilakukan dengan sejumlah Dinas terkait di Kendal untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dana pada saat melakuka kegiatan, serta dengan kerja sama dengan pihak luar, maka akan banyak informasi yang didapat oleh Klaster Batik Kendal dan diteruskan pada pengrajin Batik Kendal

Sementara itu, Pak Didiet selaku Sekretaris Klaster Batik Kendal mengungkapkan bahwasannya:

> "Klaster Batik Kendal banyak menajalin kerjasama dengan intansi dan lebaga terkait, seperti Baperlitbang, Disiperindag, Dinas Koperasi dan UMKM, Disporapar, Klaster Batik di wilayah lain, Ibu-ibu PKK, Sekolah, dan masih banyak lagi yang mana kolaborasi atau kerjasama tersebut untuk mendapatkan sponsor kegiatan pelatihan membatik, sebagai ajang promosi juga" (Wawancara dengan Pak Didiet, Sekretaris Klaster Batik Kendal, 2025).

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Sekretaris Klaster Batik Kendal, dapat diketahui bahwa strategi pemberdayaan Klaster Batik Kendal salah satunya dnegan berkolaborasi dengan pemerintah dan instansi terkait, sekolah, ibu-ibu PKK daerah Kabupaten Kendal untuk media promosi dan sponsor kegiatan membatik.

Bendahara Klaster Batik Kendal, Bu Rusmini menambahkan:

> “Kegiatan kerjasama dengan dinas terkait itu akan memudahkan Klaster batik dalam melaksanakan kegiatan, dalam pembuatan legalitas juga, karena tidak mungkin kalau kita tidak melakukan hubungan baik dengan merreka kita mendapatkan kesempatan dalam pemenuhan hal kita, jadi kita saling bahu membahu kerjasama dalam mewujudkan Batik Kendal yang semakin maju, dikenal dan para pengrajin juga semakin meningkatkan hasil produksinya .” (Wawancara dengan Bu Rusmini, selaku Bendahara Klaster Batik Kendal, 2025).

Sementara itu, hasil wawancara yang disampaikan oleh Bendahara Klaster Batik Kendal, yaitu dapat diketahui bahwa strategi pemberdayaan Klaster Batik Kendal salah satunya dnegan berkolaborasi dengan pemerintah dan instansi terkait, sekolah, ibu-ibu PKK daerah Kabupaten Kendal untuk media promosi dan sponsor berbagai kegiatan yang berkaitan dengan membatik.

Gambar 12

Pendampingan dari Pemkab Kendal



(Sumber : Klaster Batik Kendal, 2023

Gambar 13

Kolabrosi dengan DPMPTSP Kendal terkait investasi di KIK (Kawasan Industri Kendal)



(Sumber: Klaster Batik Kendal, 2024)

Kolaborasi dengan pemerintah dan instansi terkait merupakan sebagai bentuk wujud dari kekuatan pemberdayaan milik Ife (1995) yang kekuatan institusi atau kelembagaan. Klaster Batik Kendal menggandeng atau mengajak beberapa instansi dan lembaga terkait, seperti Disporapar (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata), Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan), Dinas Koperasi dan UMKM, Baperlitbang (Badan Perencanaan, Peneitian, dan pengembangan) Kabupaten kendal, pengrajin batik dari luar Kendal, sekolah, dan masih banyak banyak lagi. Kolaborasi dengan pemerintah, lembaga, dan instansi terkait tidak semata-mata untuk keuntungan pribadi, namun keuntungan bersama, bagi Klaster Batik Kendal semakin dikenal sebagai organisasi yang solid; Pengrajin Batik Kendal akan semakin dikenal produknya hingga luar daerah Kendal dan tingkat pendapatan yang meningkat; untuk instansi dan lembaga terkait juga dapat menambah peningkatan dalam capaian program kerja instansi. Kolaborasi dan kerja sama tersebut dapat juga memperkuat branding daerah Kendal menjadi semakin maju, dapat menjalin kemitraan dan jaringan yang lebih luas di lintas sektor, dan pengembangan industri kreatif yang berkelanjutan.

BAB IV
DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DARI PEMBERDAYAAN KLASTER BATIK KENDAL PADA PENGRAJIN BATIK KENDAL

A. Dampak Sosial Pemberdayaan Klaster Batik Kendal

Dampak sosial merupakan perubahan terjadi dalam kehidupan masyarakat serta individu sebagai akibat dari masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat (Soekanto, 2017). Dampak sosial mencerminkan efek dari gejala sosial yang yang dapat memberikan pengaruh baik yang bersifat positif pun negatif terhadap lingkungan sosial masyarakat. Secara umum, dampak sosial mengacu pada berbagai efek yang ditimbulkan dari suatu peristiwa, kebijakan, situasi tertentu yang terjadi pada masyarakat atau kelompok sosial tertentu, baik pada aspek sosial, ekonomi, maupun budaya.

Perubahan sosial ini juga berkaitan erat dengan hubungan sosial, yaitu interaksi yang terjadi antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Sistem nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat ini dapat menentukan bentuk hubungan sosial, yang mana dapat berlangsung baik di lingkungan sosial maupun fisik. Dalam konteks pemberdayaan , dinamika sosial masyarakat seringkali dipengaruhi oleh adanya perubahan struktur sosial dan jumlah penduduk.

Dampak sosial yang timbul di masyarakat disebabkan adanya suatu hal baik yang dapat mempengaruhi masyarakat maupun hal lain yang dapat mempengaruhi lingkungan masyarakat sekitar. Seperti halnya Klaster Batik Kendal yang ada di lingkungan Kabupaten Kendal membawa peran penting terhadap kehidupan masyarakat. Klaster Batik Kendal berkontribusi penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Hasil dari pemberdayaan ini mencipatakan dampak sosial yang siginifikan terhadap masyarakat, terutama pada pengrajin Batik Kendal, sebagai berikut:

1. Dapat mempererat hubungan sosial antara Pengrajin Batik Kendal dengan Lembaga terkait

   Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial yaitu hubungan sosial yang bersifat dinamis, yang mencakup hubungan antar individu, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok manusia. Selain itu, interaksi sosial ini bersifat timbal balik dan diawali dengan adanya komunikasi , yang kemudian dpaat mengarah pada perubahan perilaku individu (Damsar, 2011).

Sedangkan Basrowi (2014) juga menyatakan bahwa interaksi sosial adalah proses hubungan antara individu dengan individu lainnya, kemudian antara kelompok, serta antar individu dengan kelompok. Melalui hubungan tersebut, seseorang dapat menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan yang dimilikinya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan tindakan yang saling berbalas secara sosial. atau adanya hubungan timbal balik.

Dalam konteks Klaster Batik Kendal sendiri, karena tujuan dari adanya Klaster yaitu salah satunya menjalin kemitraan serta *channelling* dengan pengrajin batik yang ada di Kabupaten Kendal. Maka, Klaster Batik Kendal menjadi wadah bagi pengrajin batik yang ada di Kendal untuk saling menjalin interaksi dan hubungan kerjasama diantara mereka, atau dapat dikatakan bahwa Klaster batik Kendal dapat berdampak bagi pengrajin batik Kendal sebagai tempat bagi para pengrajin untuk melakukan hubungan sosial atau saling berinterkasi antar individu atau pengrajin batik lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Pak Zachroni sebagai Ketua Klaster batik Kendal.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Zachroni, selaku Ketua Klaster Batik Kendal:

> "Para anggota Klaster Klaster saling berinteraksi mbak, terutama pada kegiatan anjangsana rutinan yang diadakan selama 3 bulan sekali, itu para pengrajin saling bertukar informasi, ide dan tentunya sebagai tempat bersilaturrahmi juga, selain itu Klaster batik Kendal jug amnejalankan kemitraan dengan pihak luar juga yang mana nnatinya itu dapat saling terhubung dan saling bermanfaat, misalnya dalam suatu kegiatan, dengan mengajak mitra lain untuk bekerja sama dalam menyukseskan acara ynag Klaster batik Kenddal buat. (Wawancara dengan Pak Zachroni, Ketua KLaster Batik Kendal, 2024).

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ketua Klaster Batik Kendal, Bu Widji selaku pengrajin Batik Kendal mengungkapkan hal yang sama:

> "Adanya Klaster Batik Kendal ini sebagai wadah anggota para pengrajin yang ada di Kendal saling berinteraksi mbak, para pengrajin juga dapat saling bertukar informasi, ide dan tentunya sebagai tempat bersilaturrahmi juga, yang sebelumnya kami belum mnegenal, dengan adanya pertemuan rutinan ini dapat menjalin kekerabatan hubungan di antara kami para pengrajin batik Kendal. Jadi kekeluargaan antar pengrajin Batik Kendal itu solid., (Wawancara dengan Bu Widji, Pengrajin Batik Kendal, 2025).

Pak Sugeng selaku pengrajin Batik Kendal mengungkapkan hal yang sama. Beliau mengungkapkan:

> “adanya Klaster Batik Kendal itu dapat menciptakan suasana guyub rukun diantara kami para pengrajin Batik di Kendal, dan dapat saling bahu membantu dalam kegiatan pemasaran produksi mbak, karena dengan adanya Klaster Batik Kendal terciptanya relasi juga diantara kami dengan antar para pengrajin Batik Kendal maupun pengrajin batik luar daerah Kendal. (Wawancara dengan Pak Sugeng, Pengrajin Batik Kendal, 2025).

Bu Asmiati selaku pengrajin Batik Kendal menambahkan:

> “Klaster Batik Kendal itu memberikan dampak yang positif ya mabak di masyarakat terutama bagi kami para pengrajin batik, karena dengan adanya Klaster Batik Kendal, kami jadi saling tahu dan mengenal, dan karena itu juga kami seperti menjadi sepertisebuah keluarga , karena kegiatan yang kita lakukan sehari-hari itu sama, kami saling bertukar cerita dan informasi terkait usaha batik kami, dan itu sangat bermanfaat ya mbak. (Wawancara denga Bu Asmiati, Pengrajin Batik Kendal, 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya Klaster Batik Kendal dapat memberikan dampak sosial kepada para pengrajin Batik Kendal, salah satunya terciptanya hubungan sosial yang baik antar individu dan mempererat tali persaudaraan di antara para pengrajin Batik Kendal.

Interaksi antara anggota Klaster Batik, pengrajin Batik dan Instansi terkait menunjukan suatu keharmonisan atau hubungan sosial yang terjaga dalam membangun sebuah organisasi kelompok Klaster Batik Kendal dalam melakukan proses pemberdayaan. Dalam pelaksanaannya harus adanya suatu kekompakan untuk terciptanya hubungan sosial antara pengrajin yang mencerminkan perspektif pluralis dalam konsep pemberdayaan Jim Ife (1995) untuk meningkatkan kapasitas pengrajin pastinya tercipta dengan adanya hubungan sosial yang erat diantara berbagai pihak, tanpa adanya memunculkan pihak yang paling dominan, mereka saling bekerja sama dan berkaitan.

Gambar 11
Anjangsana Rutinan anggota Klaster Batik Kendal



(Sumber: Klaster Batik Kendal)

2. Peningkatan Pengakuan Sosial

Peningkatan pengakuan sosial ini dimaksudkan karena adanya Klaster Batik Kendal ini, para pengrajin Batik Kendal menjadi semakin diakui oleh Pemerintah Kabupaten Kendal hingga menjadi salah satu komuditas produk utama di wilayah Kendal. Sebelum adanya Klaster Batik Kendal, para pengrajin kurang mendapatkan perhatian di masyarakat, sedangkan setelah adanya Klaster Batik Kendal, pengrajin batik Kendal menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Selain itu juga, dengan adanya Klaster Batik Kendal, pengrajin Batik Kendal mendapat pengakuan di kancah nasional dengan mendapat pengakuan mendapatkan HAKI dan bisa bertemu dengan artis nasional, seperti hal yang diungkapkan oleh Bu Widji, seorang pengrajin Batik Kendal:

> "Dengan adanya Klaster Batik Kendal, saya memiliki kesempatan untuk mendapatkan HAKI dengan batik berbahan lumpur sawah serta motif yang khas ke Jenderal Kekayaan Intelektual , sebagai bentuk perlindungan karya ciptanya, kemudian saya juga meraih penghargaan tingkat nasional dari inovasi batik lumpur dan motif khas Kendal, selain itu juga saya telah mematenkan 14 motif khas Kendal, Batik saya juga telah dipakai oleh beberapa tokoh penting, dan saya juga pernah diundang untuk bertemu Nagita Slavina artis nasional dalam pameran Batik di Jakarta mbak , (Wawancara dengan Bu Widji, 2025).

Menurut Bu Widji selaku pengrajin Batik Kendal, dapat diketahui bahwa dampak sosial Klaster Batik Kendal yaitu salah satunya mendapatkan pengakuan sosial, dalam bentuk HAKI, kemudian mendapatkan penghargaan di tingkat nasional karena inovasi beliau dalam menciptakan motif batik lumpur dan telah mematenkan setidaknya 14 motif Batik Kendal. Selain itu, produk beliau tekah dikenakan oleh beberapa tokoh penting dan artis nasional yang mnegartikan produk beliau telah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat dan tokoh penting.

Sementara itu Pak Zachroni selaku Ketua Klaster Batik Kendal mengungkapkan:

> "Menjadi Ketua Klaster Batik Kendal dan menjadi salah satu pengrajin Batik Kendal tentunya menjadi salah satu keuntungan bagi saya sendiri, dimana saya mendapatkan pengakuan sebagai pelopor pertama dalam mengenalkan pewarna batik alami mbak, (Pak Zachroni, Ketua Klaster Batik Kendal,2024).

Menurut wawancara dengan Pak Zachroni selaku ketua Klaster Batik Kendal, dapat diketahui bahwa dampak sosial Klaster Batik Kendal yaitu salah satunya mendapatkan pengakuan sosial. Pengakuan sosial itu beliau dapat dari prestasi beliau

menjadi pelopor pertama dalam mengenalkan pewarna batik alami dalam mencipatakan produk batik.

Sementara Bu Sulastri, pengrajin Batik Kendal mengungkapkan:

> "dengan adanya Klaster Batik Kendal ini produk batik saya menjadi banyak dikenal di kalangan masyarakat. Batik saya beri nama Batik Langgeng ini bertujuan untuk bertahan dan awet, saya juga dikenal dengan menciptakan inovasi motif "mouri baru" yang memadukan gaya tradisional dan teknik si bori dengan pewarnaan alami, dan pernah juga dipamerkan di Semarang mbak, Alhamdulillah, (Wawancara dengan Bu Sulastri, pengrajin batik Kendal, 2025).

Menurut penuturan Bu Sulastri salah seorang pengrajin Batik Kendal dapat diketahui bahwa dampak dari adanya Klaster Batik Kendal, produk batiknya semakin dikenal oleh kalangan masyarakat, dan dengan ciptaan inovasi motif batik "Muri baru" menggunakan teknik si bori dengan penggunaan warna alamitelah dipatenkan dan pernah dipamerkan di Semarang, artinya sebagai bentuk peningkatan pengakuan sosial.

Maka, hal tersebut dapat dipahami bahwasannya dampak pemberdayaan Klaster Batik Kendal dalam peningkatan pengakuan sosial ini merupakan implementasi dari kekuatan teori pemberdayaan Jim Ife (1995) kekuatan atas pilihan pribadi yang mana para pengrajin batik dapat bebas menentukan motif yang belum ada dan pewarnaan alami dalam batik hingga mendapatkan suatu pengakuan sosial di masyarakat. Selain itu juga merupakan bentuk perspektif post-strukturalis, dimana pemberdayaan Klaster Batik Kendal menciptakan proses pemikiran baru pada pengrajin batik serta menciptakan pengoptimalan jaringan sosial yang ada dalam pengakuan di masyarakat.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Eksistensi Diri Pengrajin Batik

Dampak sosial dari pemberdayaan Klaster Batik Kendal ini yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan eksistensi diri para pengrajin Batik Kendal. Karena dengan adanya Klaster Batik Kendal, pengrajin Batik Kendal menjadi semakin di kenal di masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh beberapa pengrajin Batik Kendal, diantaranya yaitu:

Bu Widji, sebagai pengrajin Batik Kendal mengungkapkan:

> "dengan adanya Klaster Batik Kendal ini produk batik saya menjadi banyak dikenal di kalangan masyarakat. Batik saya beri nama Batik Widji, dan sudah banyak motif Batik Kendal yang sudah saya patenkan,saya juga produk batik saya banyak digunakan oleh orang-orang penitng bahkan di

> kalangan artis ibukota, maka hal itulah menjadikan saya termotivasi dan percaya diri dalam diri saya untuk terus menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam membuat batik Kendal mbak, untuk naik itu ga mudah dan konsisten lebih jauh tidka mduah, maka perlunya bantuan juga dari banyakk pihak dalam menjalankan usaha batik ini, (Wawancara dengan Bu Widji, pengrajin batik Kendal, 2025).

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Zachroni, selaku Ketua Klaster Batik Kendal:

> "Menjadi Ketua Klaster Batik Kendal dan menjadi salah satu pengrajin Batik Kendal tentunya menjadi salah satu keuntungan bagi saya sendiri, dimana saya mendapatkan pengakuan sebagai pelopor pertama dalam mengenalkan pewarna batik alami mbak dan saya telah melalang buana di beberapa daerah untuk memamerkan hasil karya batik saya, maka hal itu menjadi kepercayaan pada diri saya meningkat, dan hal itulah menjadi saya eksis hingga saat ini. Saya mmebuat batik juga bukan karena untuk mencari keuntungan semata mbak, tapi saya juga bertujuan utnuk melestarikan batik khas Kendal, karena jika bukan kita siapa lagi yang dapat melestarikan Batik Kendal ini dan harapannya batik Kendal ini teteap eksis di masa depan. (Pak Zachroni, Ketua Klaster Batik Kendal ,2024).

Maka, hal tersebut dapat dipahami bahwasannya dampak pemberdayaan Klaster Batik Kendal dalam peningkatan kepercayaan diri dan eksistensi diri ini merupakan implementasi dari kekuatan teori pemberdayaan Jim Ife (1995) kekuatan atas kebebasan berekspresi yang mana para pengrajin batik dapat menuangkan ide, gagasan, dan dapat meningkatkan kepercayaan dalam diri karena produk yang semakin di kenal oleh masyarakat luas.

B. Dampak Ekonomi Pemberdayaan Klaster Batik Kendal

Dampak ekonomi merujuk pada perubahan yang terjadi dalam sistem ekonomi, termasuk pada struktur dan kondisi ekonomi di masyarakat, yang tercermin melalui indikator seperti kesempatan kerja, pendapatan individu, pendapatan masyarakat secara umum,pertumbuhan ekonomi, serta dalam distribusi pendapatan.

Faktor-faktor utama yang berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat meliputi pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Besarnya dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, komponen-komponen dan fungsi sistem ekonomi beserta pranata lain perlu diperhatikan diantaranya bahwa sistem ekonomi tersusun atas hubungan timbal balik dari pelaku-pelaku ekonomi dan orgaanisasi, sistem ekonomi mengatur perubahan dari persediaan bahan mentah menjadi barang

jadi, sistem ekonomi mempengaruhi persepsi ruang mengenai barang serta jasa yang dibutuhkan.

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang didapat individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok (Soekartawi, 2002).

Program pemberdayaan yang dijalankan Klaster Batik Kendal ini dapat memberikankontribusi dalam masyarakat terutama dalam hal peningkatan ekonomi, dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar adalah terdapat lapangan pekerjaan yang melibatkan masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan pengrajin batik Kendal. Sebelum adanya Klaster batik Kendal pendapat para pengrajin batik di Kendal hanya dapat menjual 2-5 potong per bulan, dengan rentang harga 150 rb, karena pada saat itu masih kurangnya sadar masyarakat akan produk batik khas Kendal, maka untuk mencukupi kebutuhannya dengan mengerjakan pekerjaan lain. Setelah adanya Klaster Batik membuka channeling atau kerjasama dengan instansi terkait dalam hal segi promosi pameran dan lain sebagainya seperti yang dikatakan Ketua Klaster Batik Kendal sebagai berikut Kendal Kendal sebagai berikut:

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Zachroni, selaku Ketua Klaster Batik Kendal:

> ""… memang benar dengan adanya Klaster Batik Kendal ini pemberdayaan berdampak bagi segi ekonomi pengrajin, yang sebelumnya hanya bisa produksi dalam jumlah kecil 2-5 potong kain, dengan adanya klaster Batik Kendal ini, kami saling terhubung saling promosi produk batik satu sama lain, jadi dari segi pendapatan meningkat. (Pak Zachroni, Ketua Klaster Batik Kendal ,2024).

Beberapa dampak adanya Klaster Batik Kendal dalam segi perekonomian bagi Pengrajin Batik Kendal yaitu merasa terbantu adanya program pemberdayaan beradasarkan wawancara dengan Bu Widji, sebagai berikut:

> "..dengan adanya Klaster batik Kendal ini tentunya sangat bermanfaat ya mbak bagi kami para pengrajin yang ada di Kendal ini bagi saya pribadi, saya dapat ikut pameran nasional, kemudian saya juga berkesempatan untuk tampil di Inacraft dan pameran yang diselenggarakan oleh

> Diskranasda, jadi dari pameran itu saya dapat menjual produk batik saya dengan motif lumpur danmotif lainnya dikenal dan dibeli oleh luar orang Kendal dalam jumlah yang lumayan, Sebelum adanya Klaster Batik Kendal itu baik produk saya hanya dikenal kalangan teman terdekat dan orang terdekat saya di Kendal, tapi dengan adanya Klaster Batik Kendal ini dapat menambah pendapatan saya, yang semula sebulan terjual 3-7 potong kain, kini menjadi paling sedikit 18 potong kain sebulan, alhamdulillah". (Bu Widji, Pengrajin Batik, 2025)

Pak Sugeng selaku pengrajin Batik Kendal mengungkapkan, hal yang sama. Beliau menambahkan:

> "Klaster Batik Kendal menciptakan pendapatan para pengrajin batik seperti saya meningkat, karena terlihat sekali perbedaannya sebelum dan setelah adanya Klaster Batik Kendal, setelah adanya Klaster Batik Kendal ini apling sedikit sebulan saya menghasilkan 2,5 juta rupiah, dengan penjualan minimal 10 potong per bulan. Sanngat siginifikan seklai lah mbak perbandingannya. (Wawancara dengan Pak Sugeng, Pengrajin Batik Kendal, 2025).

Tinggi rendahnya pengeluaran tergantung pada kemampuan dalam mengelola pendapatannya. Selain itu, pengalaman berusaha juga dapat mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha dari seseorang, maka semakin ia berpeluang dalam meningkatkan pendapatan.

Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan turut meningkat. Toweulu dalam Sudarman bahwa untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah (Sudarman, 2001)

Berdasarkan wawancara dari Asmiati, selaku Pengrajin batik di Kendal menjelaskan bahwa :

> "adanya pengoptimalan pendapatan atau peningkatan pendapatan bagi usaha batik yang dijalankan. Jadi dapat dikatakan bahwa pengrajin batik Kendal sekarang terbantu dengan adanya Klaster Batik Kendal tersebut (Wawancara dengan Bu Asmiati, pengrajin batik Kendal, 2025).

Dampak dari pemberdayaan Klaster Batik Kendal dalam hal ekonomi ini terwujud dalam peningkatan ekonomi merupakan implementasi pengembangan dalam kekuatan milik pemberdayaan Ife (1995) dalam kekuatan ekonomi yang mana Klaster Batik Kendal dapat membantu pengrajin Batik Kendal dalam meningkatkan taraf hidup dan pendapatannya.

2. Peningkatan Produksi Dan Diversifikasi Produk

Klaster Batik Kendal membawa para Pengrajin Batik Untuk dapat menigkatakan hasil produk batiknya dan diversifikasi produk atau yang artinya yaitu produk yang dihasilkan oleh Pengrajin Batik Kendal bukan berupa potongan kain biasa, akan tetapi juga menghasilkan produk turunan seperti baju, selendang, hingga souvenir yang berkaitan dengan batik. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa pengrajin Batik Kendal, sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dari Asmiati, selaku Pengrajin batik di Kendal menjelaskan bahwa :

> "dengan adanya Klaster Batik Kendal peningkatan penjualan produk saya terutama tidak hanya berupa kain saja, melainkan baju juga, lalu ada selendang batik, *scarf* batik juga mbak. Jadi selain peningkatan penjualankain batik, juga dari situ muncul pesanan produk lain bak, seperti baju, selendang, ikat pinggang yang kekinian itu, *scarf* batik dan masih banyak lagi" (Wawancara dengan Bu Asmiati, pengrajin batik Kendal, 2025).

Selain itu, wawancara dengan Pak Sugeng selaku Pengrajin batik di Kendal beliau menjelaskan bahwa :

> "dengan adanya Klaster Batik Kendal peningkatan penjualan produk batik mnegalami kenaikan, dan hasilnya tidak seperti sbeelum adnaya Klaster Batik Kendal, jika sebelumnya saya membuat paling banyak 5 hasil produk saja, kini saya bisa menghasilkan produk paling sedikit sebanyak 15 potong. Selain kain, juga saya menjual seperti sarung batik, ikat kepala, baju dan lain sebagianya sesuai dengan pesanan mbak, apa saja saya kerjakan asalkan dapat menambah penghasilan saya saya kerjakan." (Wawancara dengan Pak Sugeng, pengrajin batik Kendal, 2025).

Selanjutnya wawancara dengan Bu Sulmasmi selaku Pengrajin batik di Kendal beliau menjelaskan bahwa :

> ".Dampak dari adanya Klaster Batik ini ya saya terbantu sekali dengan adanya promosi , pameran membuat produk saya semakin dikenal dan penjualan produk kain batik saya meningkat, jumlah produk kain batik yang saya buat juga semakin berkembang dan bertambah banyak mbak, saya bersyukur sekali" (Wawancara dengan Bu Sulasmi, pengrajin batik Kendal, 2025).

Maka, hal tersebut dapat dipahami bahwasannya dampak pemberdayaan Klaster Batik Kendal dalam peningkatan produksi ini merupakan implementasi dari kekuatan teori pemberdayaan Jim Ife (1995) kekuatan atas bereproduksi, artinya para pengrajin diberi kebebesan untuk menghasilkan karya atau produk batik sebanyak-sebanyaknya.

3. Pemerataan Ekonomi antar Pengrajin Batik Kendal

Klaster Batik Kendal secara langsung hadir ditengah masyarakat untuk memberikan kegiatan pemberdayaan yang berbasis keberlanjutan kepada masyarakat serta pemberdayaan menghapus adanya ketimpangan sosial dan masalah ekonomi lainnya, hal ini sesuai dengan penjelasan Jim Ife (1995) terkait proses pemberdayaan yang mengoptimalkan kekutan sumber daya ekonomi, yaitu permberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan suatu aksesibiltas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi dengan harapan adanya Klaster Batik Kendal, pengrajin batik Kendal ini dapat terciptanya pemerataan dalam ekonomi antar Pengrajin Batik Kendal, sehingga semua pengrajin Batik Kendal mendapatkan penghasilan yang merata, tidak ada yang lebih unggul dan diunggulkan, terlihat pad ajika ada pengrajin Batik Kendal yang jumlahnya banyak, tidak sanggup menyelesaikan pesanannya, maka tidak ada salahnya mereka untuk menghubungi pengrajin batik lain untuk membantu menyelesaikan pesanan.

Hal itulah yang dapat dilakukan dalam pemerataan ekonomi antar pengrajin, di mana semua pengrajin sama-sama terhubung untuk mendapatkan penghasilan. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa para pengrajin batik:

Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Sulmasmi selaku Pengrajin batik di Kendal beliau menjelaskan bahwa :

> ".Dampak dari adanya Klaster Batik ini salah satunya terjalinnya komunikasi di antar para pengrajin, jadi ketika ada pesanan banyak dapat menghubungi pengrajin lain untukk membantu menyelesaikan pesanan produk batik pelanggan, atau bisa sebaliknya juga mbak, jika kita sedang ridak ada pesanan, kita hubungi yang lain atau dihubungi jai saling terbantu, jadi ekonomi terlihat merata (Wawancara dengan Bu Sulasmi, pengrajin batik Kendal, 2025).

Selanjutnya wawancara dengan Bu Widji selaku Pengrajin batik di Kendal beliau menjelaskan bahwa :

> ".peningkatan produk penjualan pastinya akan menciptakan pemerataan ekonomi mbak di anatar kami para pengrajin, hal itu bisa dilakukan dengan saling bekerja sama dalam menjual atau saling membantu menyelesaikan produk batik dalamm jumlah yang banyak" (Wawancara dengan Bu Widji, pengrajin batik Kendal, 2025).

Dampak dari pemberdayaan Klaster Batik Kendal dalam hal ekonomi ini terwujud dalam pemerataan ekonomi merupakan implementasi pengembangan dalam kekuatan milik pemberdayaan Ife (1995) dalam kekuatan ekonomi yang mana Klaster Batik Kendal dapat membantu pengrajin Batik Kendal untuk saling terhubung dalam proses produksi dan promosi produk batik, sehingga terciptanya pemerataan dalam hal ekonomi di antar mereka. Selain itu juga, merupakan implementasi pengembangan dalam perspektif pemberdayaan Ife (1995) yang elitis, di mana para petinggi pastinya menentukan harga pasar atau pengrajin batik dalam menjual produk batik di antara mereka ada kesepakatan harga bersama, atau patokan harga yang paling rendah berapa paling tinggi berapa, itu untuk menghindari persaingan yang tidak sehat, menjaga kestabilan harga produk, tingkat tawar-menawar pelaku usaha kecil, menignkatkan keuntungan yang adil, dan menjaga kualitas dan citra produk berguna dalam pemerataan eknomi di tengah pengrajin Batik Kendal.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Klaster Batik Kendal meliputi lima (5) hal, yaitu: 1.) Meningkatkan kemampuan kapasitas pengrajin batik, 2.) memfasiliatsi legalitas dan perizinan usaha, 3.) penguatan potensi lokal, 4.) ekspansi pasar dan promosi produk, dan 5.) kolaborasi dengan Pemerintah dan instansi terkait.

Sementara itu, untuk Dampak sosial dari pemberdayaan Klaster Batik Kendal yaitu: dapat mempererat hubungan sosial antara pengrajin Batik Kendal, peningkatan pengakuan sosial, dan peningkatan kepercayaan diri dan eksistensi diri Pengrajin Batik Kendal. Semntara untuk dampak Ekonomi dari Pemberdayaan Klaster Batik Kendal yaitu: meningkatkan pendapatan, peningkatan produk dan diversifikasi produk, dan pemerataan ekonomi di kalangan pengrajin Batik Kendal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberpaa ide, gagaasan atau saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan dan perkembangan yang dijalankan oleh Klaster Batik Kendal sehingga mampu memberdayakan pengrajin batik Kendal sebagai berikut:

1. Klaster Batik Kendal seharusnya memiliki bangunan sendiri yang mana bangunan tersebut berisi bahan baku pembuatan batik, alat, dan, perlengakpan lainnya yang membantu dalam proses pembuatan batik, serta dilengkapi fasilitas komputer guna proses pemasaran produk secara digital. Yang mana nantinya Klaster Batik lebih mudah ditemukan oleh masyarakat non pengrajin Batik Kendal, sehingga Klaster Batik Kendal lebih dikenal lagi di masyatakat Kabupaten Kendal itu menjadi tanggung jawab bersama pemerintah Kabupaten Kendal.
2. Media sosial Klaster batik sudah lama tidak *update*, maka dari itu seharusnya untuk admin bisa terus *update* kegiatan apa saja yang dilakukan Klaster Kendal, sehingga masyarakat umum dapat mengetahui perkembangan batik khas Kendal
3. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan nantinya lebih mengembangkan lagi atau mengeksplor dari segi lain terkait Klaster Batik Kendal karena keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved November 5, 2024, from peraturan.bpk.go.id: http://peraturan.bpk.go.id

Alfitri, & Adimaharja, K. (2011). *Community Development: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Fatin, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kota di Bidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya. *Lamahu :Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2).

Fauziyah, N. K., & Mahara, A. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dalam Pemasaran Kopi Gayo dan Pemberdayaan Masyarakat. *Academic Journal oof Da'wa and Coommunication, 3*(2).

Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah Kegamaan dan Kemasyarakat, 14*(1).

Fuadi, D. S. (2021). Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Mellaui Aksi Sosial. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5*(1).

Habib, M. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla : Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, 1*(2).

Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.* Makassar: De La Macca.

Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Salemba Humanika.

Ife, J. (1995). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis And Practice.* Port Melbourne: Cambridge University Press.

Kadjim. (2011). *Kerajinan Tangan dan Kesenian.* Semarang: Adiswara.

Kasmiyati, R. d. (2022). Peran Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Pada Pengrajinn Batik di Ponorogo. *Investama : Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8*(1).

Najiyati, S. (2014). Pemberdayaan Masyaarkat di Lahan Gambut. *Wetlands.*

Putra, W. T., & Ismaniar. (2020, Desember). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Joournal odf Community Empowermnet (JJCE), 1*(2), 1-10.

Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT Gramedia Widiasara.

Ramdayanti, E. (2021). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu pemerintahan Suara Khatulistiwa, 6*(2).

Ristiana, & Yusuf, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of Nonformal Education and Community, 4*(1).

Rr. Suhartini, A. Halim, & dkk. (2005). Model-Model Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Salim, & Syahrum. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Citapustaka.

Sari, P. M., & Rahmawaty, I. S. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. *TAMKIN : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 5*(1).

Sholichah, N., & Charity, O. (2021). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Mellaui Pengelolaan Peternakan Sapi Perah Di Kampung Susu Lawu Kelurahan Sarangan Kecamatan Palosan Kabupaten Magetan. *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial , 5*(2).

Singgih, A. P. (2016, Januari). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Jurnal Imajinasi, X*(1), 52-53.

Soekanto, S. (2017). Sosiologi : Suatu Pengantar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Soekartawi. (2002). Prinsip DsarEkonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja-Grafindo Persada.

Sudarman. (2001). Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Suharto, E. (2005). *Mengembnagkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rifka Aditama.

Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep , Prinsip, dan Operasionalnya.* Tulungagung: Akademia Pustaka.

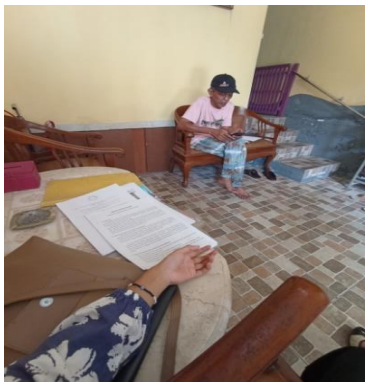
Widani, N. M. (2022). Pemberdayaan Sentra Produk Lokal dalam Meningkatkan Pembangunan Bangsa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 8*(2), 324-329.

Wiliana Eneng, d. (2024, Juni). Pemberdayaan Pengrajin Batik Tasikmalaya Melalui Pemasaran Digital. *Nanggroe : Jurnal PengabdiaN Cendekia, 3*(3).

Wrihatnolo, & Dwidjowijoto. (2007). Manajemen Pemberdayaan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik.* Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN



(Sumber Pribadi,Februari 2025)



(Sumber Pribadi, November 2024)



(Instagram Batik Widji, 2024)



(Sumber Pribadi, November 2024)





(Dokumentasi Klaster Batik Kendal, Desember 2024)



(Pameran Batik Kendal, Klaster Batik Kendal, 2024)



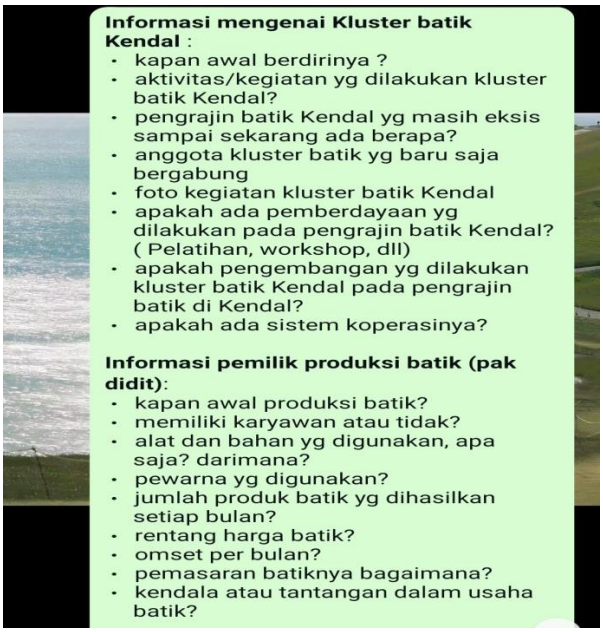
(Produk Batik Kendal)



(Kegiatan Angjangsana Rutinan Klaster Batik Kendal)



(Kunjungan Klaster Batik Kendal ke Klaten)



(Draft Pertanyaan wawancara)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama	: Dewi Qurotul Aini
Tempat, Tanggal Lahir	: Kendal, 12 Juli 2000
Agama	: Islam
Alamat	: Kelurahan Ketapang, RT 06/ RW 02, Kecamatan Kendal
E-mail	: qurotuldewi12@gmail.com
Program Studi	: Sosiologi
Fakultas	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Ketapang (2012)
2. SMP Negeri 1 Kendal (2015)
3. SMK Negeri 1 Kendal (2018)

C. Pengalaman Organisasi

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi
- PMII Rayon Fisip Uin Walisongo Semarang